

**GAMBARAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA
SEDAYULAWAS KECAMATAN BRONDONG
KABUPATEN LAMONGAN**

TUGAS AKHIR



**Oleh:
FATHINA HASNA ATHIVA
NIM. 152111913019**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2024**

**GAMBARAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA
SEDAYULAWAS KECAMATAN BRONDONG
KABUPATEN LAMONGAN**

TUGAS AKHIR



**Oleh:
FATHINA HASNA ATHIVA
NIM. 152111913019**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2024**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 15 April 2024
Penulis



Fathina Hasna Athiva
NIM.152111913019

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA
SEDAYULAWAS KECAMATAN BRONDONG
KABUPATEN LAMONGAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Bidang Keperawatan
Pada Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi
Universitas Airlangga

Oleh:
Fathina Hasna Athiva
NIM. 152111913019

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Khotibul Umam, S. Kep., Ns., M. Kes
NIP. 197308231998031008

Pembimbing II



Dr. Iswatun, S. Kep., Ns., M. Kes
NIP. 197203311994032004

Mengetahui
Koordinator Program Studi DIII Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga



Dr. Abd Nasir, S. Kep. Ns., M. Kep
NIP. 196806281991031006

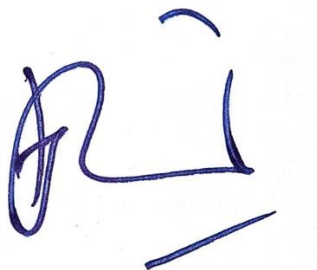
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA
SEDAYULAWAS KECAMATAN BRONDONG
KABUPATEN LAMONGAN**

Disusun Oleh:
Fathina Hasna Athiva
NIM. 152111913019

Telah diuji pada tanggal 4 Juni 2024

Mengetahui
Koordinator Program Studi DIII Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga



Dr. Abd Nasir, S.Kep.Ns., M.Kep
NIP.196806281991031006

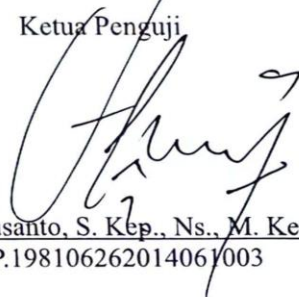
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas akhir ini telah diujikan dan disahkan dihadapan komisi penguji

Program Studi : DIII Keperawatan
Departemen : Kesehatan
Fakultas : Vokasi Universitas Airlangga
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024
Pukul : 08.00-08.45 WIB
Tempat : Lokal 7 Lamongan

Panitia Penguji Terdiri dari:

Ketua Penguji



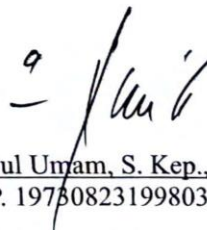
Joko Susanto, S. Kep., Ns., M. Kes
NIP.198106262014061003

Anggota Penguji I



Dr. Iswatun, S. Kep., Ns., M. Kes
NIP. 197203311994032004

Anggota Penguji II



Khotibul Umam, S. Kep., Ns., M. Kes
NIP. 197308231998031008

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul *“Gambaran Peran Keluarga dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”* sesuai waktu yang di tentukan.

Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan Universitas Airlangga.

Dalam pembuatan laporan ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak terima kasih diantaranya:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Prof. Dr. Muhammad Nasih. S.E., M.T., Ak, CMA, selaku Rektor Universitas Airlangga.
3. Sianiwati Goenharto, drg., M.S selaku Ketua Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
4. Prof. Dr. Anwar Ma'aruf, drh., M.Kes selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
5. Dr. Abdul Nasir. S.Kep.,Ns., M.Kep selaku Koordinator Progam Studi DIII Keperawatan Kesehatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
6. Khotibul Umam, S.Kep.. Ns., M.Kes dan Dr. Iswatun, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan saat melaksanakan Tugas Akhir.

7. Kedua orang tua saya telah mendukung secara lahir dan batin atas semua kegiatan yang telah saya lakukan dalam pelaksanaan Tugas Akhir.
8. Seluruh Responden, yang telah memberikan dukungan moril dan material demi terselesaikannya Tugas Akhir ini .
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.

Akhir kata dengan segala keterbatasan penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua terutama di Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Surabaya, 15 April 2024
Penulis

ABSTRAK

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa mengindahkan norma-norma agama dan etika serta aturan hukum negara. Istilah pergaulan bebas awalnya digunakan secara umum, mencakup semua kebebasan bertindak, seperti bebas bergaul, bergerombol, ngebut-ngebutan, bermain yang mengganggu ketertiban, bebas pacaran, bebas berhubungan seks dan kebebasan lain yang melanggar aturan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian observasional deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 100 responden dengan memenuhi kriteria inklusi keluarga yang memiliki anak remaja usia 12 sampai 19 tahun di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dan remaja yang bersedia menjadi responden penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Teknik Simple Random Sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup mengenai peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran keluarga sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 67 responden (67%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 3 responden (3%). Dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan tentang gambaran peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan sebagian besar dengan kategori cukup. Disarankan agar remaja lebih menjadikan keluarga sebagai peran penting dalam melakukan sesuatu agar dapat mencegah dampak negatif.

Kata Kunci : Pergaulan Bebas, Peran keluarga

ABSTRACT

Promiscuity is an association that applies the values of freedom of action without regard to religious and ethical norms and the rule of law. The term promiscuity was originally used in general, covering all freedom of action, such as free association, gangs, speeding, playing that disturbs order, free dating, free sex and other freedoms that violate social rules. This study aims to determine the description of the role of the family in preventing promiscuity in adolescents in Sedayulawas Village, Brondong District, Lamongan Regency. The research design used was descriptive observational research. The research sample amounted to 100 respondents by meeting the inclusion criteria of families who have teenage children aged 12 to 19 years in Sedayulawas Village, Brondong District, Lamongan Regency and adolescents who are willing to become research respondents. Sampling using the Simple Random Sampling technique. Data were collected using a closed questionnaire regarding the role of the family in preventing promiscuity. The results showed that the role of the family was mostly in the moderate category as many as 67 respondents (67%) and a small proportion in the less category as many as 3 respondents (3%). It can be concluded from the research conducted on the description of the role of the family in preventing promiscuity in Sedayulawas Village, Brondong District, Lamongan Regency, mostly in the sufficient category. It is recommended that teenagers make the family an important role in doing something in order to prevent negative impacts.

Keywords: Promiscuity, Family role

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	v
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Keluarga	7
2.1.1 Definisi Keluarga	7
2.1.2 Definisi Peran Keluarga	8
2.1.3 Ciri- Ciri Keluarga	9
2.1.4 Tipe Keluarga	10
2.1.5 Struktur Keluarga	13
2.1.6 Fungsi Keluarga	15
2.1.7 Tugas Keluarga dalam Bidang Kesehatan	18
2.1.8 Tahap Perkembangan Keluarga	19
2.2 Konsep Remaja.....	22

2.2.1 Definisi Remaja.....	22
2.2.2 Ciri- Ciri Remaja.....	23
2.2.3 Tahap Perkembangan Remaja	26
2.2.4 Aspek- Aspek Perkembangan Remaja	27
2.3 Konsep Pergaulan Bebas	29
2.3.1 Definisi Pergaulan Bebas	29
2.3.2 Bentuk – Bentuk Pergaulan Bebas.....	30
2.3.3 Faktor yang Menyebabkan Pergaulan Bebas.....	32
2.3.4 Dampak yang Ditimbulkan dari Pergaulan Bebas	36
2.4 Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja	38
2.4.1Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas	40
2.5 Pengukuran Peran Keluarga.....	42
2.6 Kerangka konsep	43
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	45
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
3.3.1 Populasi	46
3.3.2 Sampel	46
3.3.3 Kriteria Sampel Penelitian	47
3.3.4 Teknik Sampling	48
3.4 Kerangka Operasional.....	49
3.5 Variabel Penelitian	50
3.6 Definisi Operasional.....	50
3.7 Instrumen Penelitian.....	50
3.8 Prosedur Pengumpulan Data	52
3.9 Analisa Data	53
3.9.1 Teknik Analisa.....	53
3.10 Etika Penelitian	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
4.1.2 Distribusi Responden	60
4.1.3 Data Khusus.....	63
4.2 Pembahasan.....	63
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja.....	50
Tabel 3.2	Blue Print Kusioner Peran Keluarga dalam Pencegahan pergaulan Bebas pada Remaja.....	51
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024.....	57
Tabel 4.2	Distribusi responden berdasarkan usia keluarga di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan....	57
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan usia di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024.....	58
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Kelamin di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024.....	58
Tabel 4.5	Distribusi Responden bersasarkan tingkat penghasilan keluarga di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024.....	59
Tabel 4.6	Distribusi Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konsep Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sedaulas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 2024...	43
Gambar 3.1	Kerangka Operasional Gambaran Peran Keluarga dalam Pencegahan Pergaulan Bebas pada remaja di Desa Sedaulas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan tahun 2024.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pengambilan Data.....	73
Lampiran 2	Izin Etik Penelitian.....	74
Lampiran 3	Surat Balasan Pengambilan Data.....	75
Lampiran 4	Lembar penjelasan sebelum persetujuan	76
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	78
Lampiran 6	Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 7	Data Karakteristik Responden.....	82
Lampiran 8	Data Kusioner.....	85
Lampiran 9	Hasil SPSS Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.....	89
Lampiran 10	Persetujuan Ujian Tugas Akhir.....	91
Lampiran 11	Lembar Konsultasi Tugas Akhir.....	92
Lampiran 12	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	94
Lampiran 13	Lembar Perbaikan Tugas Akhir.....	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergaulan bebas pada generasi milenial masih menjadi topik kontroversi. Era milenial semakin pesat dengan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah melalui kemudahan akses terhadap segala informasi. Hal ini mempengaruhi pola hidup masyarakat dalam berbagai kalangan, khususnya remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa remaja ini, anak harus mulai belajar menjadi remaja yang bertanggung jawab, mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun tren modernisasi di era ini telah memberikan kemudahan bagi remaja dalam mengakses segala informasi dan detail terkait isu pergaulan bebas (Nadirah, 2017).

Pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja, semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Diantara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seksual sebelum pernikahan adalah topik yang hangat dibicarakan. Hubungan seksual di luar nikah mendatangkan risiko mengandung (hamil), sehingga merupakan bendungan terhadap pergaulan yang bebas dalam bidang seksual bagi para remaja) (Kurniawati & Wardani R, 2020)

Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 jumlah kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 dan kasus 2015 mencapai 7762 kasus. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar

9523,97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus 2019 mencapai 11685,90 kasus 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pergaulan bebas, narkoba dan perkelahian. Dari data yang diperoleh angka kenakalan remaja terus mengalami peningkatan tiap tahunnya (Rahmi et al., 2019). Menurut Dinas Kominfo Jawa Timur, angka permohonan Dispensasi Nikah (Diska) di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 15.212 kasus. Angka pernikahan muda di Lamongan sebanyak 69 di tahun 2017, 55 di tahun 2018, 116 di tahun 2019, 426 di tahun 2020, dan sebanyak 419 di tahun 2021. dan tahun 2022 Kabupaten Lamongan menduduki peringkat empat belas di Jawa Timur dengan jumlah 462 kasus (Lestari & Herawat, 2022).

Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja berawal dari perilaku “nakal” yang dimiliki oleh remaja disebabkan karena: Pertama, faktor internal ini terjadi di dalam diri individu itu sendiri yang berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya. Kedua, faktor eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar pribadi remaja yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar remaja (Prasasti, 2017).

Faktor internal dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Faktor lingkungan sosial penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial adalah, kurangnya hati-hati dalam berteman (pergaulan), keadaan lingkungan tempat tinggal. Faktor teknologi informasi

dengan adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Sehingga mudahnya anak untuk mengerti akan perbuatan yang mengandung konten pornografi mengakibatkan terjerumusnya anak kedalam pergaulan bebas (Anwar et al., 2019)

Faktor keluarga meliputi Taraf pendidikan keluarga, rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih bagaimana dampak yang terjadi apabila anak terjerumus dalam pergaulan bebas. Keadaan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang mana keadaan orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas. Kurangnya perhatian oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian lebih sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang menceritakan masalah-masalah yang terjadi. Ekonomi yang rendah dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kecukupan finansial maupun materil dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak terseb-ut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah (Anwar et al., 2019) Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi

kehamilan. Pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk menghindari tanggung jawab, maka terjadilah aborsi (Rochaniningsih, 2014)

Fungsi Afektif keluarga sangat penting bagi perkembangan remaja, karena keluarga mempunyai tugas untuk menanamkan rasa cinta kasih pada setiap anggota keluarga. Keluarga yang harmonis, terjadi komunikasi antar anggota keluarga dan remaja mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya, sehingga remaja merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Oleh karena itu, ketika fungsi afektif terpenuhi, remaja dapat membatasi interaksi sosialnya karena merasa diperhatikan oleh orang tuanya dan merasa diakui keberadaannya dalam keluarga. Namun ketika fungsi afektif keluarga tidak terpenuhi maka remaja akan melakukan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas (Harmoko dalam Rahmadita, E & Apriyatmoko, R, 2012).

Salah satu cara mencegah pergaulan bebas adalah dengan keterlibatan peran keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas harus mendapat perhatian serius (Rani Handayani, 2021). Keluarga dapat mencegah pergaulan bebas dengan cara mengawasi dan memantau aktivitas anak dengan baik. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan edukasi dan dukungan yang memadai tentang bahaya pergaulan bebas dan dampak negatifnya terhadap pelajar (Maisaroh, 2022). Namun, tidak semua orang tua mempunyai kesadaran dan pemahaman yang sama mengenai pentingnya peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas. beberapa orang tua mungkin beranggapan bahwa sekolah dan pemerintah bertanggung jawab pencegahan pergaulan bebas (Agustina & Idawati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut
“Bagaimanakah gambaran peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk mengembangkan ilmu keperawatan keluarga terutama tentang gambaran peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan program pencegahan pergaulan bebas pada remaja

2) Bagi Reponden

Diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut mengenai pergaulan bebas pada remaja

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab landasan teori akan membahas tentang 1) Konsep keluarga 2) Remaja 3).Pergaulan bebas 4) Pencegahan pergaulan bebas pada remaja dan 5) Kerangka Konseptual

2.1 Konsep Keluarga

2.1.1 Definisi Keluarga

Keluarga adalah sebagai unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi (Enisa., 2024).

Keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal (yaitu interdependensi intim, memelihara batasbatas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas-tugas keluarga (Enisa., 2024)

Keluarga adalah salah satu aspek terpenting dari perawatan Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan entry point dalam upaya individu-individu masyarakat secara optimal. Keluarga juga disebut sebagai sistem sosial karena terdiri dari individu – individu yang bergabung dan berinteraksi secara teratur antara satu dengan yang lain yang diwujudkan dengan adanya saling ketergantungan dan berhubungan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini, keluarga mempunyai anggota terdiri dari ayah, ibu dan anak atau sesama individu yang tinggal di rumah tangga tersebut (Enisa., 2024)

2.1.2 Definisi Peran Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat (Safruddin Yahya, 2021)

Peran keluarga merupakan perilaku yang diharapkan oleh keluarga dengan status atau kedudukan individu sebagai system pendukung utama terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam keluarga (Maulid Anisa, dkk, 2019).

Peran keluarga menurut Friedman (2010) dalam (setiana et al 2016) dibagi dalam dua kategori yaitu sebagai berikut:

1) Peran Formal Keluarga

Peran formal adalah peran eksplisit yang terkandung dalam struktur peran keluarga. Dalam melakukan perannya, keluarga membagi dengan cara yang sama sesuai dengan kemampuan tiap anggota keluarga. Peran ini diidentifikasi menjadi delapan peran yaitu peran sebagai provider (penyedia), peran sebagai pengatur rumah tangga, peran perawatan anak, peran sosialisasi anak, peran reaksi, peran persaudaraan (kinship), peran terapeutik (memenuhi kebutuhan afektif), dan peran seksual.

2) Peran Informal Keluarga

Peran informal bersifat tidak tampak dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan emosional keluarga dan memelihara keseimbangan keluarga.

Terdapat berbagai peran informal yaitu peran pendorong, pengharmonis, insiator-kontributor, pendamai, pioner keluarga, penghibur, pengasuh keluarga, dan perantara keluarga.

Menurut (Safruddin Yahya, 2021) membagi peran keluarga sebagai berikut:

1) Peranan Ayah

Ayah sebagai suami dari istri, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya

2) Peranan Ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya

3) Peranan Anak

Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

2.1.3 Ciri - Ciri Keluarga

Ciri – ciri keluarga menurut Friedman & Bowden, (2010) dalam (Salamung niswa & Et Al, 2021) dalam sebagai berikut:

- 1) Terorganisasi, dimana anggota keluarga saling berhubungan dan saling ketergantungan.

- 2) Terdapat keterbatasan, dimana anggota keluarga bebas menjalankan fungsi dan tugasnya namun tetap memiliki keterbatasan.
- 3) Terdapat perbedaan dan kekhususan, setiap anggota keluarga memiliki peranan dan fungsi masing.

2.1.4 Tipe Keluarga

1) Keluarga Tradisional

(1) Keluarga Inti (*The Nuclear Family*)

Adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak baik dari sebab biologis maupun *nuclear family* adopsi yang tinggal bersama dalam satu rumah. Tipe keluarga inti diantaranya:

(2) Keluarga Besar (*The Extended Family*)

Yaitu keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah, contohnya seperti disertai paman, tante, kakek dan nenek.

(3) Keluarga Orang Tua Tunggal (*The Single-Parent Family*)

Yaitu keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah atau ibu) dengan anak. Hal ini biasanya terjadi karena perceraian, kematian atau karena ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan).

(4) *Commuter Family*

Yaitu kedua orang tua (suami-istri) bekerja di kota yang berbeda, tetapi salah satu kota tersebut sebagai tempat tinggal dan yang bekerja di luar kota bisa berkumpul dengan anggota keluarga pada saat akhir minggu, bulan atau pada waktu-waktu tertentu

(5) *Multigeneration Family*

Yaitu keluarga dengan beberapa generasi atau kelompok umur yang tinggal bersama dalam satu rumah

(6) *Kin-Network Family*

Yaitu beberapa keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau berdekatan dan saling menggunakan barang-barang dan pelayanan yang sama. Contohnya seperti kamar mandi, dapur, televisi dan lain-lain.

(7) Keluarga Campuran (*Blended Family*)

Yaitu duda atau janda (karena perceraian) yang menikah kembali dan membesarkan anak dari hasil perkawinan atau dari perkawinan sebelumnya.

(8) Dewasa Lajang yang Tinggal Sendiri (*The Single Adult Living Alone*)

Yaitu keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendiri karena pilihannya atau perpisahan (separasi), seperti perceraian atau ditinggal mati.

(9) *Foster Family*

Yaitu pelayanan untuk suatu keluarga dimana anak ditempatkan di rumah terpisah dari orang tua aslinya jika orang tua dinyatakan tidak merawat anak-anak mereka dengan baik. Anak tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya jika orang tuanya sudah mampu untuk merawat.

(10) Keluarga Binuklir

Yaitu bentuk keluarga setelah cerai di mana anak menjadi anggota dari suatu sistem yang terdiri dari dua rumah tangga inti.

2) Keluarga Non Tradisional

(1) *The Unmarried Teenage Mother*

Yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa nikah.

(2) *The Step Parent Family*

Yaitu keluarga dengan orang tua tiri.

(3) *Commune Family*

Yaitu beberapa keluarga (dengan anak) yang tidak ada hubungan saudara yang hidup bersama dalam satu rumah, sumber, dan fasilitas yang sama, pengalaman yang sama, serta sosialisasi anak melalui aktivitas kelompok/membesarkan anak bersama.

(4) Keluarga Kumpul Kebo Heteroseksual (*The Non Marital Heterosexual Cohabiting Family*)

Keluarga yang hidup bersama berganti-ganti pasangan tanpa melakukan pernikahan.

(5) *Gay And Lesbian Families*

Yaitu seseorang yang mempunyai persamaan seks hidup bersama sebagaimana '*marital partners*'.

(6) *Cohabiting Family*

Yaitu orang dewasa yang tinggal bersama diluar hubungan perkawinan melainkan dengan alasan tertentu.

(7) *Group-Marriage Family*

Yaitu beberapa orang dewasa yang menggunakan alat-alat rumah tangga bersama yang saling merasa menikah satu dengan lainnya, berbagi sesuatu termasuk seksual dan membesarkan anak.

(8) *Group Network Family*

Keluarga inti yang dibatasi aturan/nilai nilai, hidup berdekatan satu sama lain, dan saling menggunakan alat-alat rumah tangga bersama, pelayanan, dan bertanggung jawab membesarkan anaknya.

(9) *Foster Family*

Keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga/saudara di dalam waktu sementara, pada saat orang tua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga aslinya.

(10) *Homeless Family*

Yaitu keluarga yang terbentuk dan tidak mempunyai perlindungan yang permanen karena krisis personal yang dihubungkan dengan keadaan ekonomi dan atau masalah kesehatan mental.

(11) *Gang*

Bentuk keluarga yang destruktif dari orang-orang muda yang mencari ikatan emosional dan keluarga mempunyai perhatian, tetapi berkembang dalam kekerasan dan kriminal dalam kehidupannya

2.1.5 Struktur Keluarga

Menurut Friedman, dalam (Bakri, 2017). Menjelaskan bahwa struktur dalam keluarga terbagi menjadi empat, antara lain

1) Pola Komunikasi

Keluarga komunikasi yang dibangun akan menentukan kedekatan antara anggota keluarga. pola komunikasi ini bisa menjadi salah satu ukuran kebahagiaan sebuah keluarga. di dalam keluarga ada interaksi yang berfungsi memiliki karakteristik terbuka, jujur, berpikiran positif, dan selalu berupaya menyelesaikan konflik keluarga. Komunikasi berkualitas antara pembicara dan pendengar (Stimulus-respons). Sedangkan pola komunikasi yang tidak berfungsi dengan baik akan menyebabkan berbagai persoalan. Karakteristik pola komunikasi keluarga tidak berfungsi seperti: fokus pembicaraan hanya pada satu orang, tidak ada diskusi di dalam rumah, seluruh anggota keluarga hanya menyetujui atau terpaksa, hilangnya empati dalam keluarga karena masing-masing anggota keluarga tidak bisa menyatakan pendapatnya sehingga keluarga menjadi tertutup

2) Struktur Peran

Struktur peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Bapak berperan sebagai kepala rumah tangga, ibu berperan sebagai wilayah domestik, anak dan lain sebagainya memiliki peran masing-masing dan diharapkan saling mengerti dan mendukung. Peran informal dijalankan dalam kondisi tertentu atau sudah menjadi kesepakatan antara anggota keluarga. misalnya seorang suami memperbolehkan istrinya bekerja di luar rumah, begitu pula sebaliknya suami juga tidak segan mengerjakan membantu istri mengurus rumah

3) Struktur Kekuatan

Menggambarkan adanya kekuasaan atau kekuatan dalam sebuah keluarga yang digunakan untuk mengendalikan dan memengaruhi anggota keluarga. Kekuasaan ini terdapat pada individu di dalam keluarga untuk mengubah perilaku anggota keluarganya ke arah positif, baik dari sisi perilaku maupun kesehatan

4) Nilai-nilai dalam kehidupan

Keluarga nilai merupakan suatu sistem, sikap, dan kepercayaan yang mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya

2.1.6 Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut Friedman (2010) dalam menyebutkan bahwa fungsi keluarga merupakan apaapa yang bisa dikerjakan oleh keluarga. Fungsi berfokus untuk mencapai segala tujuan. Ben adalah secara umum fungsi keluarga menurut Friedman

1) Fungsi Afektif

Fungsi afektif adalah fungsi keluarga berhubungan dengan fungsi-fungsi internal keluarga berupa kasih sayang perlindungan, dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Keberhasilan fungsi afektif dapat dilihat melalui keluarga yang gembira dan bahagia. Anggota keluarga mengembangkan gambaran diri yang positif, perasaan dimiliki, perasaan yang berarti, dan merupakan sumber kasih sayang. Komponen yang perlu dipenuhi oleh keluarga untuk fungsi afektif antara lain:

(1) Memelihara saling asuh (*mutual nurturance*)

Saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan saling menerima, dan saling mendukung antar anggota. Syarat untuk dancapai keadaan saling asuh adalah komitmen dari mdividu masing-masing dan hubungan yang terjaga dengan baik di dalam keluarga.

(2) Keseimbangan saling menghargai

Adanya sikap saling menghargai dengan mempertahankan suasana yang positif dimana setiap anggota keluarga diakui serta dihargai keberadaan dan haknya masing-masing, sehingga fungsi afektif akan tercapai. Tujuan utama dari pendekatan ini ialah keluarga harus menjaga suasana dimana harga diri dan hak masing masing anggota keluarga dijunjung tinggi.

(3) Pertalian dan identifikasi

Kekuatan yang besar dibalik persepsi dan kepuasan dari kebutuhan individu dalam keluarga adalah pertalian (bonding) atau kasih sayang (attachment) yang digunakan secara bergantian. Kasih sayang antara ibu dan bayi yang baru lahir sangatlah penting karena interaksi dari keduanya akan mempengaruhi sifat dan kualitas hubungan kasih sayang selanjutnya, hubungan ini perkembangan psikososial dan kognitif. Mempengaruhi

(4) Keterpisahan dan kepaduan

Salah satu masalah psikologis yang sangat menonjol dalam kehidupan keluarga adalah cara keluarga memenuhi kebutuhan psikologis, memengaruhi identitas diri dan harga diri individu.

2) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang berperan untuk proses perkembangan individu agar menghasilkan interaksi sosial dan membantu individu melaksanakan perannya dalam lingkungan sosial

3) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah fungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menjaga kelangsungan keluarga

4) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam, meningkatkan penghasilan

5) Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan

Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan adalah fungsi yang berguna untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Kemampuan keluarga melakukan asuhan keperawatan atau pemeliharaan kesehatan mempengaruhi status kesehatan anggota keluarga (Harnilawatu, 2013).

2.1.7 Tugas Keluarga dalam Bidang Kesehatan

Sesuai dengan fungsi kesehatan dalam keluarga, maka keluarga mempunyai tanggung jawab dalam bidang kesehatan. Menurut (Wilis, 2018) membagi tugas keluarga mejadi lima bidang kesehatan.

- 1) Keluarga mampu mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya Keluarga mampu mengenali perubahan yang dialami oleh anggota keluarganya, sehingga secara tidak langsung menjadikan mereka sebagai perhatian dan tanggung jawab. Sehingga, keluarga dapat secara tepat mengetahui kapan dan sejauh mana perubahan tersebut terjadi.
- 2) Keluarga mampu mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat Tugas utama keluarga adalah mampu menentukan bagaimana masalah kesehatan dapat diselesaikan. Apabila keluarga menghadapi kendala dalam menyelesaikan permasalahan, mereka akan meminta bantuan dari individu lain yang berada di sekitar mereka.
- 3) Keluarga mampu memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit Jika anggota keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit, mereka dapat memberikan pertolongan pertama atau jika masalahnya terlalu serius, segera bawa ke fasilitas kesehatan terdekat untuk tindakan lebih lanjut.
- 4) Keluarga mampu mempertahankan suasana rumah Keluarga dapat menjaga suasana di rumah yang bermanfaat bagi anggota keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada Anggota keluarga memiliki akses ke fasilitas kesehatan ketika anggota keluarga sakit

2.1.8 Tahap Perkembangan Keluarga

Tahap perkembangan keluarga menurut (Nadirawati, 2018) yaitu sebagai berikut:

1) Tahap I : Pasangan baru (*Beginning Family*)

Keluarga baru dimulai pada saat sepasang insan membentuk keluarga melalui perkawinan dan perpindahan dari keluarga asal atau status lajang ke hubungan baru yang intim. Tugas perkembangan keluarga pada tahap ini adalah menjalin hubungan intim dan kepuasan satu sama lain, berhubungan baik dengan keluarga yang lain dan kerabat, merencanakan untuk mempunyai keturunan.

2) Tahap II : keluarga “*child-bearing*” (kelahiran anak pertama)

Tahap ini ditandai dengan kelahiran anak pertama hingga anak pertama berumur 30 bulan (2,5 tahun). Kelahiran bayi pertama memberikan perubahan besar bagi anggota keluarga . Masalah yang paling umum adalah pasangan merasa terabaikan, karena fokus perhatian terpusat pada bayi . Oleh sebab itu kehamilan dan kelahiran bayi perlu dipersiapkan oleh sepasang suami dan istri melalui beberapa tugas perkembangan, antara lain adalah mempersiapkan diri dan pasangan untuk menjadi orang tua, melakukan penyesuaian terhadap perubahan dalam keluarga mereka, mempertahankan hubungan yang harmonis antara suami dan istri.

3) Tahap III: Keluarga dengan anak prasekolah

Tahap ketiga ini dimulai saat anak pertama berusia 30 bulan hingga anak tersebut berusia 5 tahun. Pada tahap ini keluarga harus bisa beradaptasi dengan kebutuhan dan minat dari anak. Tugas perkembangan kedua orang tua pada

tahap ini antara lain, memenuhi kebutuhan anggota keluarga, menyesuaikan diri dengan keadaan anak yang baru lahir, mempertahankan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, manajemen waktu yang baik serta tanggung jawab dalam keluarga, menstimulus perkembangan anak dan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

4) Tahap IV: Keluarga dengan anak sekolah

Tahap keempat diawali saat anak memasuki masa awal masuk sekolah hingga anak berumur 12 tahun. Pada tahap ini keluarga sangat sibuk. Aktivitas anak pada tahap ini juga. Anak-anak diarahkan untuk kebaikan anak. Menurut Erikson (1950) orang tua memiliki tugas, yaitu berproses untuk merawat anak dan memastikan anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Tugas perkembangan tahap ini antara lain, memastikan kebutuhan keluarga cukup ditengah kebutuhan yang semakin meroket harganya. mempertahankan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, menstimulus perkembangan anak dan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungan bisa menjalin hubungan yang baik, agar berpengaruh pada nilai.

5) Tahap V: Keluarga dengan anak remaja

Tahap kelima ini dimulai saat anak berumur 13 tahun dan berakhir ketika anak berumur kurang lebih 20 tahun. Perubahan penting terjadi pada fisik dan mental yang cepat. Pada masa remaja atau transisi anak-anak menuju dewasa memerlukan penyesuaian mental, sikap, dan ketertarikan baru. Keluarga harus memberikan tugas dan tanggung jawab untuk melatih anak agar nanti ketika anak meninggalkan rumah orangtuanya sudah memiliki bekal. Adapun tugas

perkembangan yang harus dilakukan oleh keluarga, yaitu mempertahankan kedekatan serta komunikasi terbuka antar anggota keluarga dan cenderung menghindari perdebatan, menata kembali peran dan aturan di dalam keluarga, memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak usia remaja agar dapat meningkatkan kemandiriannya.

6) Tahap VI: Keluarga dengan anak dewasa

Tahap keenam ini diawali ketika anak terakhir meninggalkan rumah. Durasi dari tahap ini bergantung pada jumlah anak dalam keluarga atau jika ada anak yang belum berkeluarga dan masih tinggal bersama orang tua. Pada fase ini orang tua akan merasa kehilangan peran untuk merawat anak yang selama ini mereka lakukan. Jadi pasangan suami istri perlu menyesuaikan dengan kondisi awal saat baru menikah. Adapun tugas perkembangan pada tahap ini, yaitu mendekatkan keluarga inti dengan keluarga besar, mempertahankan hubungan kedekatan dengan pasangan, mengarahkan anak agar bisa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, menata ulang peran yang ada dalam keluarga, sementara dari anak sendiri bisa merawat orang tua yang sedang sakit dan memasuki usia lanjut.

7) Tahap VII: Keluarga usia pertengahan

Tahap ketujuh dimulai saat anak terakhir meninggalkan rumah dan berakhir saat masa pensiun atau salah satu pasangan meninggal. Usia yang sudah lanjut, berpisah dengan anak, serta perasaan sebagai orang tua yang gagal sangat membuat sebagian pasangan suami istri menjadi suah. Adapun tugas perkembangan yang harus dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut adalah

menjaga keharmonisan dengan pasangan, menjaga hubungan baik dengan anak-anak, mempererat hubungan baik dengan teman seumuran, dan menjaga kesehatan.

8) Tahap VIII: Keluarga usia lanjut

Tahap terakhir dari serangkaian perkembangan keluarga dimulai saat salah satu pasangan memasuki masa pensiun, kemudian berlanjut sampai salah satu pasangan meninggal dunia hingga keduanya meninggal dunia. Proses tersebut tidak dapat dihindari dan akan menjadi kehilangan yang harus diterima oleh keluarga. Hal itu juga memicu dampak seperti pendapatan yang menurun, hubungan sosial yang berkurang, produktivitas dan kesehatan yang menurun, dan kehilangan pekerjaan. agar dapat beradaptasi dengan keadaan tersebut orang tua harus melakukan tugas perkembangan, seperti menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, membiasakan diri dengan kehilangan sesuatu dan seseorang yang penting, jika pasangan masih hidup harus dijaga kedekatannya, menjaga hubungan dengan anak, menjalin hubungan sosial dengan baik, melakukan refleksi terhadap hidup yang selama ini telah dijalani

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung dari umur 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi selama masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikis, dan psikososial (Gainau, 2021).

Remaja adalah suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10-20 tahun. Remaja merupakan individu yang berkembang ketika ia mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologi dari anak-anak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap keadaan sehingga akan lebih mandiri (Sari, 2022).

2.2.2 Ciri- Ciri Remaja

Ciri remaja menurut (Saputro, 2018), yaitu:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu

kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. mereka

menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

2.2.3 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut (Ali M & M Asror, 2016), Tahap perkembangan remaja ada 3 tahap perkembangan dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran–heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipus Complex (perasaan cinta pada ibu sendiri

pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- (1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- (2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- (3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- (4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiridengan orang lain.
- (5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

2.2.4 Aspek- Aspek Perkembangan Remaja

Aspek-aspek terjadinya perkembangan pada remaja menurut , sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17

tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan remaja telah matang secara fisik.

2) Kemampuan berfikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3) Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

4) Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orangtua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

5) Hubungan dengan sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat. Pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat didalam kelompok, standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen

2.3 Konsep Pergaulan Bebas

2.3.1 Definisi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa mengindahkan norma-norma agama dan etika serta aturan hukum negara. Istilah pergaulan bebas awalnya digunakan secara umum, mencakup semua kebebasan bertindak, seperti bebas bergaul, bergerombol, bebas nongkrong, ngebut-ngebutan, bermain yang mengganggu ketertiban, bebas pacaran, bebas berhubungan seks dan kebebasan lain yang melanggar aturan sosial. Namun, secara pragmatis, pergaulan bebas lebih banyak digunakan untuk arti pacaran bebas dan berhubungan seks tanpa ikatan pernikahan (Toto Adidarmo & Mulyadi, 2015).

Pergaulan bebas tidak lepas dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Pergaulan bebas berkaitan dengan kehidupan yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku. Menurut Iskandar dalam jurnal (Bonde et al., 2019) menyatakan bahwa pergaulan bebas dapat diartikan sebagai pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bebas pergi dan melakukan kegiatan bersama-sama, pergaulan bebas belum tentu menjurus pada hubungan seksual walaupun ada yang melakukannya. Istilah pergaulan bebas tercipta dari munculnya aspek seksual dari diri si remaja atau pemuda membawa dampak pada cara bergaul yang lebih bebas dengan segala sikap dan perilaku pada seksual permissiveness.

2.3.2 Bentuk – Bentuk Pergaulan Bebas

Pada umumnya manusia melihat dan ingin merasakan apa yang telah dilihat serta ada yang tidak mau ketinggalan. Biasanya mereka menceritakan pengalaman mereka dalam melakukan sesuatu yang menyimpang. kemudian orang mendengarkan itu tidak mau ketinggalan karena pendapatnya dia akan dikatakan laki-laki pecundang karena belum merasakan atau berbuat hal itu maka timbullah dibenak mereka untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Menurut (aswan, 2022) Salah satu contoh yang sekarang menjadi bahan perbincangan adalah adanya seks bebas.

1) Seks bebas

Anak remaja sekarang mulai dari SMP sampai mahasiswa mereka sudah kenal dan hampir sebagian dari mereka bahkan sudah melakukannya. awalnya adalah akibat dari kelalaian dari orangtuanya yang tidak memperhatikan

dengan siapa dia berteman, kemudian adanya hp yang salah digunakan. Dengan adanya alat elektronik yang kemudian disalah artikan dengan melihat film-film yang tidak bermanfaat seperti filmfilm porno atau vidio-vidio porno. Akhirnya mereka pun ingin mencoba melakukan hal yang sama seperti dipraktikan dalam vidio tersebut. biasanya ini terjadi karena adanya juga pacaran yang tidak ada batasannya.

2) Merokok

Generasi zaman now banyak menyalah artikan mengenai istilah kata “keren”, diluar sana anak remaja dianggap keren jika mereka merokok. Bahkan parahnya, mereka justru akan di bully temannya jika tidak merokok. Dianggap cemen dan culun, bahkan dikatakan katrok atau ketinggalan jaman. Padahal secara medis, rokok sangat merugikan kesehatan. terdapat banyak penyakit dalam sebatang rokok, mulai dapat mengakibatkan sakit paruparu, kanker, jantung, gangguan system reproduksi, dan berakhir kematian.

3) Miras dan narkoba

Contoh yang lain dari pergaulan bebas yakni remaja sekarang sering minum-minuman keras dan memakai narkoba. Pada awalnya mereka hanya ingin mencoba minum hingga akhirnya keterusan begitu juga dengan narkoba. Banyak yang bilang pikiran kita melayang jika kita memakai narkoba dan kita bisa berkreasi dengan mudah hingga akhirnya anak remaja mencobanya dan akhirnya kecanduan.

4) Kehidupan malam

Kehidupan malam menjadi suatu tren negative dikalangan remaja saat ini. Kehidupan malam layaknya sebuah sesi wajib bagi anak jaman now untuk dilewati. Dugem, trektrekan, nongkrong tidak jelas hingga larut malam bahkan pagi, adalah beberapa contoh kehidupan malam yang tengah menjadi tren. Dalam pikiran mereka, mereka belum bisa dikatakan ABG yang keren jika belum berada pada fase ini. padahal dunia malam banyak sekali hal negatifnya. termasuk mengarah pada penggunaan narkoba, minum-minuman keras, seks bebas, hingga kesehatan akan terganggu bila sering terkena angin malam

5) Tawuran

Di beberapa daerah kota besar, tawuran menjadi hal yang lumrah terjadi dikalangan pelajar. bahkan tawuran dikatakan sebagai ajang pembuktian diri dan eksistensi sebuah genk atau komunitas. banyak korban sudah berjatuh akibat tindakan ini, bahkan tidak ada manfaatnya sama sekali

2.3.3 Faktor yang Menyebabkan Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab. beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri,

kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. dan yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal menurut Gunarsa dalam jurnal (Anwar et al., 2019) adalah:

(1) Kontrol diri

Berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri yang memicu cepatnya remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya, dikarenakan tidak adanya benteng didalam diri sehingga akan cepatnya seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas.

(2) Kesadaran diri

Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.

(3) Nilai-nilai keagamaan

Kurangnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak kecil mengakibatkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan apabila kepribadian remaja dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah remaja tersebut dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik

(4) *Life style* (Gaya Hidup)

Gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu yang berasal dari luar diri individu (Ebta Setiawan, 2012-2019). Adapun faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas adalah:

(1) Faktor keluarga Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak di mana dapat membesar dan mendewasakan, serta di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, tetapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak. penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah:

1. Taraf pendidikan keluarga

Rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih bagaimana dampak yang terjadi apabila anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

2. Keadan keluarga yang tidak stabil (Broken Home). Keadaan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang mana keadaan orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas

3. Perhatian Orang tua.

Kurangnya perhatian oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian lebih sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang menceritakan masalah-masalah yang terjadi.

4. Keadaan ekonomi keluarga.

Ekonomi yang rendah dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kecukupan finansial maupun materil dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah

(2) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

1. Kurang berhati-hati dalam berteman (Pergaulan).

Teman dapat menuntun kita ke arah yang positif dan negatif dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik. Kuatnya pengaruh teman sebaya membuat remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-temannya, maka dapat

dimengerti bahwa teman-teman sebaya lebih cepat berpengaruh terhadap perilaku dari pada keluarganya

2. Keadaan lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika di lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga.

(3) Faktor teknologi informasi

Teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi melalui gadget maupun komputer. Tujuan dari teknologi informasi adalah adanya internet kita bisa mengetahui informasi yang terbaru serta dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa tatap muka lewat media sosial. Namun hal tersebut juga bisa membawa dampak negatif jika tidak digunakan semestinya.

2.3.4 Dampak yang Ditimbulkan dari Pergaulan Bebas

Terjadinya pergaulan bebas memberikan pengaruh besar baik bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan juga negara. Pengaruh – pengaruh tersebut dari dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas antara lain sebagai berikut :

- 1) Kehamilan yang tidak di inginkan. Ini merupakan salah satu dampak negatif pergaulan bebas akibat hamil di luar pernikahan. Biasanya, remaja yang mengalami ini akan mencari cara untuk menggugurkan (aborsi)

kandungannya yang lebih banyak dilakukan oleh bukan tenaga kesehatan. Akibatnya, terjadi masalah kesehatan seperti sulit memiliki anak saat nanti menikah atau bahkan kematian.

- 2) Kehamilan yang tidak di inginkan, ini merupakan salah satu dampak negatif pergaulan bebas akibat hamil di luar pernikahan. Biasanya, remaja yang mengalami ini akan mencari cara untuk menggugurkan (aborsi) kandungannya yang lebih banyak dilakukan oleh bukan tenaga kesehatan. Akibatnya, terjadi masalah kesehatan seperti sulit memiliki anak saat nanti menikah atau bahkan kematian.
- 3) Penyakit sosial, dampak negatif pergaulan bebas ini menyebabkan rasa empati dan belas kasih sudah tidak dianggap lagi. Diganti dengan rasa egoism, hedonism, dan melakukan segala cara buruk untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
- 4) Masalah kesehatan, secara global dampak negative pergaulan bebas selanjutnya adalah terjadinya masalah kesehatan. Penyakit menular seperti HIV/AIDS, Hepatitis, dan penyakit kelamin menjadi pemandangan yang dapat dijumpai. Padahal hingga saat ini, penyakit tersebut tidak ada obatnya dan dapat menyebabkan kematian.
- 5) Tercorengnya nama baik keluarga, semua orang tua akan merasa sakit hatinya jika anak yang dibangga-banggakan juga diidam-idamkan terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Nama baik keluarga akan tercoreng karena hal tersebut, dan hal tersebut akan meninggalkan luka yang mendalam dihati keluarga.

- 6) Tekanan batin, tekanan batin yang mendalam dikarenakan penyesalan. akibat penyesalan tersebut si pelaku akan sering murung dan berfikir yang tidak rasional.
- 7) Hilangnya masa depan remaja yang sudah masuk kedalam pergaulan bebas sama saja bahwa dirinya telah menghilangkan sebagian dari masa depan nya.

2.4 Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja

Bahaya dan dampak dari pergaulan bebas yang semakin mengkhawatirkan itu dapat kita hindari dengan cara sebagai berikut :

- 1) Memperkuat pendidikan agama

Anak yang mempunyai dasar pendidikan agama. serta moral yang kokoh tidak akan mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, karena ia tahu dan bisa membedakan hal yang benar dan salah. Pendidikan agama dan moral dapat memperkuat iman seseorang sejak dini. Jika sejak kecil seseorang telah tertanam mengenai pengertian benar dan salah, biasanya ia akan dapat menghindari pergaulan bebas yang jelas – jelas merupakan hal yang tidak benar

- 2) Memilih teman

Teman yang kurang sesuai akan mempermudah seseorang terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas. Karena itulah penting untuk memilih teman dan mengenali kepribadian teman tersebut. yang sekiranya dapat memberikan pengaruh positif. Background keluarga teman tersebut juga perlu kita ketahui.

3) Memperkuat hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua dan anak yang erat secara langsung akan memberikan pengawasan yang lebih baik kepada anak. Jika anak dekat dan terbuka dengan orang tua, mereka akan dapat langsung bertanya mengenai berbagai macam persoalan bahkan yang dianggap sensitif dan tabu seperti seks bukannya mencari informasi yang bisa jadi menyesatkan pada pihak lain. akan mempengaruhi sikap atau perilaku remaja itu sendiri. peran orang tua dalam mendidik seorang anak apalagi remaja sangat diperlukan penanaman nilai, dan norma yang diberikan sejak dini dapat mempengaruhi sikap, perbuatan mental seorang anak untuk dapat memilah mana hal yang perlu ditiru, dan mana hal yang tidak patut ditiru, pada intinya seorang anak dapat melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik. Apabila peran orang tua tidak maksimal sejak anak masih kecil, pada saat tumbuh menjadi seorang remajapun tidak menutup kemungkinan seorang remaja berbuat hal yang melanggar aturan (Lestari et al., 2017).

4) Pendidikan sex yang tepat (*Sex Education*)

Informasi yang berkaitan dengan seksualitas sepatutnya di dapatkan sejak dini, tentu saja di sesuaikan dengan bahasa dan pembahasan yang cocok. dengan demikian kita juga dapat mengetahui bahaya dan akibat dari pergaulan bebas, sex bebas, penyakit menular seksual serta hal-hal yang wajib dihindari.

5) Menghindari lingkungan yang kurang baik atau tidak kondusif

Setelah keluarga, tempat anak bersosialisasi adalah lingkungan. jika kita berada pada lingkungan yang positif, yaitu yang memegang teguh maka kita juga akan mencontoh hal yang positif tersebut dan sebaliknya. apabila kita berada pada lingkungan yang tidak kondusif maka pengaruh dari lingkungan tersebut bisa membuatnya menjadi berperilaku menyimpang dari norma sosial yang ada.

2.4.1 Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas

Orangtua berperan sebagai pembentuk karakter pada anak karena, keluargalah tempat pertama kali anak-anak berkenalan dengan norma dan nilai. Walaupun dilingkungan keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sifatnya didalam keluarga sangat potensial dan mendasar. bentuk perhatian orangtua yang dapat diberikan adalah seperti: 1) memberi bimbingan belajar 2) memberi nasihat 3) memberi motivasi atau penghargaan dan 4) memenuhi kebutuhan, memberikan pengawasan khusus pada anak. Selain faktor keluarga (perhatian orangtua), perkembangan moral seorang anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau pergaulan dari anak tersebut tempat dimana dia bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Seseorang yang menginjak usia remaja harus diawasi dalam pergaulannya, karena jika tidak diawasi maka akan berakibat fatal (Anam et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2017) penelitian ini berjudul ‘peran orang tua dalam sosialisai nilai-nilai keagamaan terhadap anak didalam keluarga’.

hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzi ini menjelaskan bahwa memiliki peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan terhadap anak, dan itu sangatlah diperlukan sebagai pembentukan karakter dan kepribadian yang positif, hal ini perlu dilakukan dengan tujuan supaya anak mampu menjadi pribadi (Fauzi, 2017) yang normatif dan religius, mempunyai pedoman dalam bertindak, sehingga nantinya dapat bertindak sesuai dengan norma-norma agama. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama – sama membahas mengenai peran dari orang tua, yang membedakan yaitu dalam penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai peran dari orang tua sebagai agen sosialisasi dalam membentuk kepribadian anak. Peran orang tua (keluarga, hal ini tentunya tidak terlepas dari peran keluarga yang sangat urgen. Keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dalam membentuk karakter dan pribadi individu itu sendiri, sehingga mereka memainkan peran yang signifikan (Awaru, 2017). orang tua memberikan pengawasan dan juga sosialisasi tentang nilai dan norma bagi individu agar mereka mampu menjadi pribadi yang normatif. upaya tersebut diwujudkan dengan pemberian nasihat, pengawasan dan pencegahan berupa pelarangan dan lain sebagainya. hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Awaru et al., 2020) bahwa “keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu fungsi sosialisasi yang berkenaan dengan penanaman nilai dan norma, selain itu keluarga juga melakukan fungsi kasih sayang, atau afeksi serta fungsi proteksi yaitu perlindungan”.

2.5 Pengukuran Peran Keluarga

Pengukuran peran dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Likert, dengan kategori sebagaimana yang dijelaskan dalam Arikunto(2010):

1) Pernyataan positif

- (1) Selalu (SL) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 5.
- (2) Sering (SR) jika responden sering dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 4.
- (3) Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 3.
- (4) Pernah (P) jika responden pernah dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 2.
- (5) Tidak pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 1.

2) Pernyataan negatif

- (1) Selalu (SL) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 1.
- (2) Sering (SR) jika responden sering dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 2.
- (3) Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 3.
- (4) Pernah (P) jika responden pernah dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 4.

(5) Tidak pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 5.

Kriteria peran keluarga sebagai berikut :

Baik : 76-100%

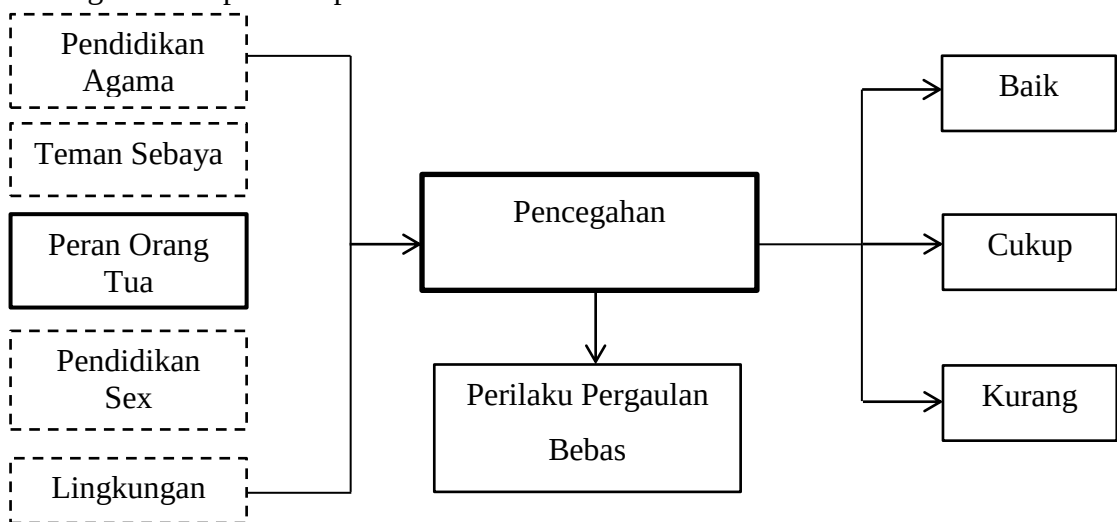
Cukup : 56-75%

Kurang : <56

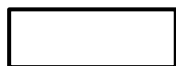
2.6 Kerangka konsep

Kerangka konseptual merupakan gambaran dan arahan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, atau arti hasil sebuah sintesis dari proses berpikir deduktif maupun induktif, kemudian dengan kemampuan kreatif dan inovatif diakhiri konsep atau ide baru (Aziz A. 2018)

Kerangka Konsep dalam penelitian ini adalah:



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka konsep Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sedaulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 2024

Pencegahan pergaulan bebas pada remaja dapat di hindari dengan cara memeperkuat pendidikan agama, teman sebaya yang baik, peran orang tua, pendidikan sex, dan menghindari lingkungan yang kurang baik.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini akan disajikan mengenai metode penelitian yang berisi tentang 1) Desain penelitian, 2) Waktu dan Tempat Penelitian, 3) Populasi Sampel dan Sampling Penelitian, 4) Variabel, 5) Definisi Operasional, 6) Kerangka Operasional, 7) Instrumen Penelitian, 8) Prosedur Pengumpulan Data, 9) Analisa Data, dan 10) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung ataupun tidak langsung ada perlakuan atau intervensi. Dengan tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena yang terjadi (Hidayat, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan yaitu untuk mengetahui gambaran atau mendeskripsikan, menggambarkan peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret sampai Mei 2024

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Garaika & Darmanah, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja dengan jumlah 133 orang yang berada di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Garaika & Darmanah, 2019). Adapun orang menjadi sampel pada penelitian ini adalah remaja di desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan besar sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2017)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{133}{1+133(0,05)^2}$$

$$n = \frac{133}{1+133(0,0025)}$$

$$n = \frac{133}{1+0,3325}$$

$$n = \frac{133}{1,3325}$$

$$n = 99,81 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Keterangan :

n: Perkiraan sampel

N: Jumlah populasi

d : Nilai signifikansi (0,05)

3.3.3 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria sampel atau subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2020)

1) kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

1. Keluarga yang memiliki anak remaja usia 12 – 19 tahun yang tinggal satu atap di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan
2. Keluarga remaja yang bersedia menjadi responden penelitian

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada atau tidak boleh dimiliki oleh sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

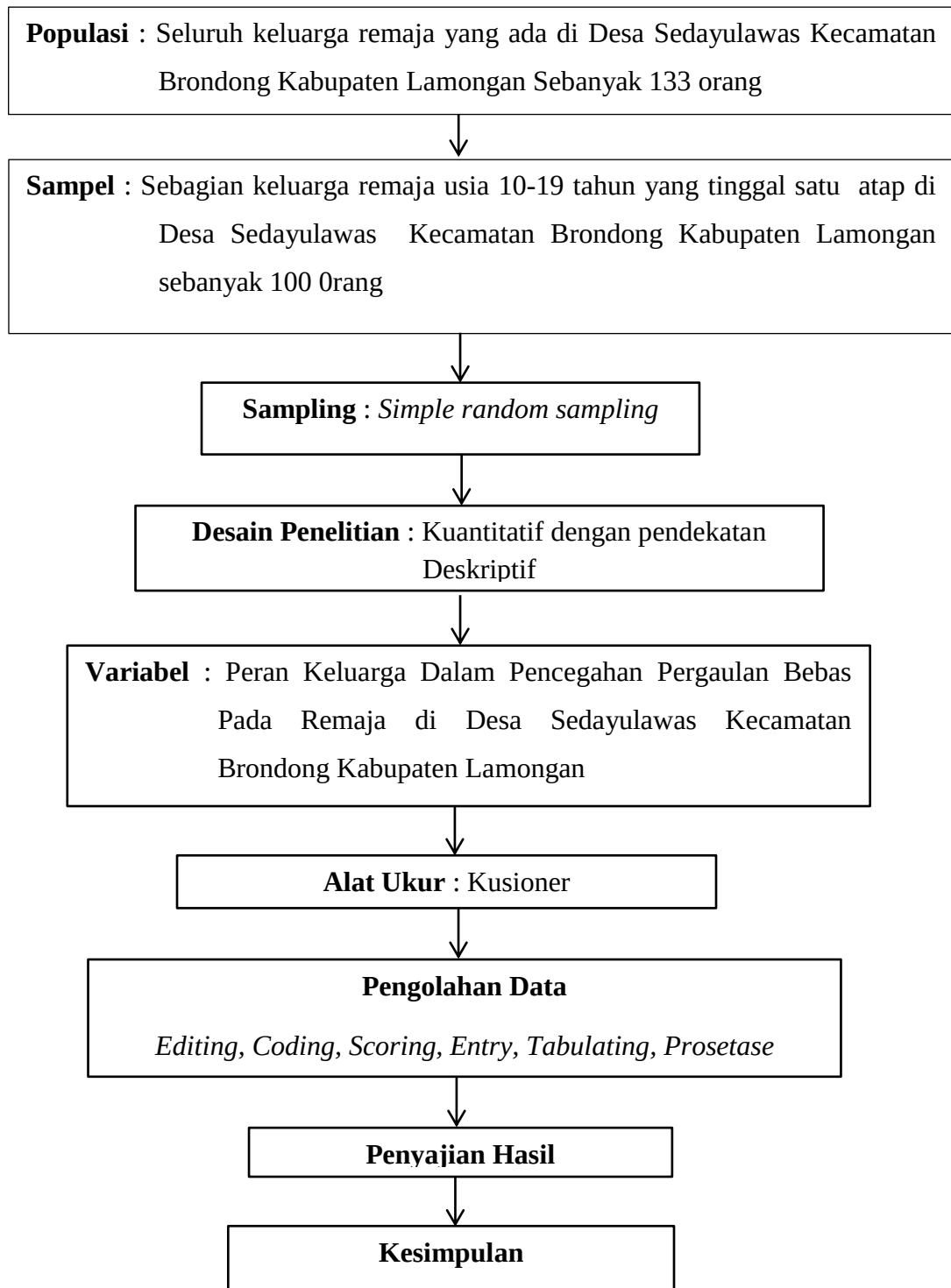
1. Keluarga yang memiliki anak remaja usia > 20 tahun di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

3.3.4 Teknik Sampling

Sampling merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2018). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan subjek penelitian (Nursalam, 2016).

Penelitian ini menggunakan *Teknik Simple Random Sampling*. *Teknik Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).

3.4 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Gambaran Peran Keluarga dalam Pencegahan Pergaulan Bebas pada remaja di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan tahun 2024

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya (Hidayat, 2018). Penelitian menggunakan variabel dependent mengenai peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sedayualawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja	Tindakan yang dilakukan keluarga untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas pada remaja	1. Memberi bimbingan belajar 2. Memberi nasihat 3. Memberi motivasi atau penghargaan 4. Memenuhi kebutuhan	Kusioner	Ordinal	Kriteria 1. Baik : 76-100% 2. Cukup : 56 – 75% 3. Kurang < 56%

3.7 Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan, formulir observasi formulir formulir lain yang berkaitan dengan

pencatatan data dan sebagainya. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup mengenai peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu :

1) Lembar Identitas Responden

Lembar identitas responden berisikan nomer responden, nama, usia, jenis kelamin, pendidikan.

2) Lembar Kuesioner Peran Keluarga

Lembar kuesioner yang akan diteliti mengenai peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan diukur menggunakan *skala Likert*. Item pertanyaan pada kuesioner berupa pertanyaan positif dan negatif. Setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), pernah (P), dan tidak pernah (TP). Untuk pertanyaan Positif jawaban SL diberi kode 5, SR diberi kode 4, KK diberi kode 3, P diberi kode 2 dan TP diberi kode 1. dan untuk pertanyaan negatif jawaban SL diberi kode 1, SR diberi kode 2, KK diberi kode 3, P diberi kode 4 dan TP diberi kode 5.

Tabel 3. 2 Blue Print Kuesioner Peran Keluarga dalam Pencegahan pergaulan Bebas pada Remaja

No	Indikator	Nomer Pertanyaan		Total Pertanyaan
		Forable	Unforable	
1.	Memberi bimbingan	1,9,12,13,18	4,7	7
2.	Memberi nasihat	5,6,17,19	15,16	6
3.	Memberi motivasi atau penghargaan	10,14		2
4.	Memenuhi kebutuhan	2,3,8,11,20		5
Jumlah		20		

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Mengajukan surat permohonan izin kepada Dekan Fakultas Universitas Airlangga untuk melakukan penelitian, surat diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan
- 2) Mengajukan permohonan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan untuk mendapatkan izin penelitian yang ditunjukkan Kepada Kepala Puskesmas Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan
- 3) Mendatangi responden yang sudah di arahkan oleh Ketua Puskesmas
- 4) Menjelaskan tujuan dan langkah dari penelitian pada responden (remaja), dan memberikan surat persetujuan (informed consent) menjadi responden peneliti untuk ditanda tangani
- 5) Remaja yang bersedia untuk menjadi responden penelitian akan melakukan pengisian kuisioner untuk pengambilan data
- 6) Peneliti akan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner sampai dengan selesai, untuk mengantisipasi adanya kesulitan responden saat pengisian kuesioner
- 7) Peneliti melakukan pengecekan terhadap pengisian kuesioner oleh responden, untuk memastikan bahwa kuesioner telah diisi lengkap oleh responden
- 8) Data yang terkumpul diolah dan di analisis untuk kemudian dapat diketahui hasil dan kesimpulan penelitian.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi (Hidayat, 2018). Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya sebagai berikut :

1) Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data (Garaika & Darmanah, 2019)

2) Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (codebook) untuk memudahkan kembali melihat dari arti suatu kode dari variabel (Garaika & Darmanah, 2019). Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberi kode

(1) Jenis kelamin

1. Laki – laki : Kode 1
2. Perempuan : Kode 2

(2) Usia Keluarga

1. 25 -30 : Kode 1
2. 31 – 40 : Kode 2
3. 41 – 50 : Kode 3

4. > 50 : Kode 4

(3) Usia Anak

1. 10-12 : Kode 1

2. 13-15 : Kode 2

3. 16-19 : Kode 3

(4) Tingkat Pendidikan Keluarga

1. SD: Kode 1

2. SMP : Kode 2

3. SMA : Kode 3

4. Perguruan Tinggi : 4

(5) Tingkat Penghasilan

1. 0 – Rp.500.000.00 : Kode 1

2. Rp. 500.000.00 – 1.000.000.00 : Kode 2

3. Rp.1.000.000.00 – Rp. 2.000.000.00 : Kode 3

4. Rp. > 2.000.000.00

(6) Kusioner Favorable

1. Selalu : Kode 5

2. Sering : Kode 4

3. Kadang – kadang : Kode 3

4. Pernah : Kode 2

5. Tidak Pernah : Kode 1

(7) Kusioner Unfavorable

1. Selalu : Kode 1

2. Sering : Kode 2
3. Kadang – kadang : Kode
4. Pernah : Kode 4
5. Tidak Pernah : Kode 5

3) Scoring

Scoring adalah pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberi skor
(Garaika & Darmanah, 2019)

- (1) Kategori Peran Baik: 76-100%
- (2) Kategori Peran Cukup: 56-75%
- (3) Kategori Peran Kurang: $\leq 56\%$

Perhitungan Hasil jawaban kusioner untuk dengan menentukan jarak interval
antara kriteria peran keluarga Baik/cukup/kurang

Jumlah skor tertinggi : $5 \times 20 = 100$

Jumlah skor terendah : $1 \times 20 = 20$

$$\text{Jumlah skor tertinggi} : \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jarak Interval} : \frac{100 - 20}{3}$$

$$\text{Jarak interval} : 27$$

Maka interval peran keluarga adalah 27 setelah selesai menjawab, maka
selanjutnya dilakukan perhitungan hasilnya dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Peran keluarga baik dengan total skor 76 - 100
- 2) Peran keluarga cukup dengan total skor 48 – 75
- 3) Peran keluarga kurang dengan total skor 20 - 47

4) Entry

Kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke master tabel atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana

5) Tabulating

Tabulating yaitu teknik menabulasi hasil data yang diperoleh sesuai dengan tem pertanyaan atau penyajian dalam bentuk angka yang disusun oleh kolom dan baris dengan tujuan untuk menunjukan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda (Nursalam, 2014)

6) Prosentase

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

N: Nilai yang didapat dalam bentuk persentase

Sp: Skor yang diperoleh

Sm: Skor maksimal

Menurut (Sugiyono dan Mitha Erlisya P. 2020) hasil penelitian dibaca sesuai perolehan kriteria yaitu:

- (1) 0% tidak ada
- (2) 1-24% - sebagian kecil
- (3) 25-49% hampir setengahnya
- (4) 51-74% -sebagian besar
- (5) 75-99% = hampir seluruhnya
- (6) 100% seluruhnya

3.10 Etika Penelitian

Etika merupakan pedoman etik yang berlaku pada setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang terkena dampak penelitian. (Notoatmodjo, 2018). Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari komisi kelaikan Etik Penelitian Fakultas Vokasi Universitas Airlangga sejalan dengan dilakukannya penelitian. Komisi Kelaikan Etik Penelitian Fakultas Vokasi Universitas Airlangga menyatakan bahwa penelitian ini laik etik dengan nomer No: 009.KKEP. 05. 2024 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Mei 2024.

1) Lembar Persetujuan (*Informed content*)

Informed content adalah pernyataan kesediaan dari subyek penelitian untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Lembar or comment berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar informed content jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Calon responden yang tidak bersedia, peneliti tidak memaksa. Sedangkan untuk responden yang bersedia, maka mengisi dan menandatangani lembar informed consent secara sukarela.

2) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap pada lembar kuesioner. Peneliti memberikan informasi kepada responden dapat mencantumkan inisial.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah lainnya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai 1) Gambaran Lokasi Penelitian 2) Hasil Penelitian 3) Pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sedayulawas memiliki luas wilayah 1.063, 783 Ha atau 10, 64 km². Jumlah KK di desa sedayulawas sebanyak 3.885 dengan jumlah penduduk laki laki 8.003 dan perempuan 8.781 orang. Desa Sedayulawas terbagi menjadi 3 (tiga) dusun di antaranya yaitu: 1. Dusun Sedayulawas 2. Dusun Wedung, dan 3. Dusun Ngesong. Dari ketiga dusun tersebut terbagi atas 8 (delapan) Rukun Warga (RW) dan 43 Rukun Tetangga (RT). Desa Sedayulawas masuk dalam wilayah Kecamatan Brondong dari 10 desa atau kelurahan dengan posisi garis pantai dan memiliki batas-batas, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sendangharjo, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Brengkok, Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Brondong. Fasilitas sarana prasarana pendidikan formal yang ada terdiri atas taman kanak-kanak 7 buah, sekolah dasar negeri 3 buah, madrasah ibtidaiyah 6 buah, madrasah tsanawiyah 3 buah, sekolah menengah pertama 2 buah, sekolah menengah umum 3 buah, madrasah aliyah 2 buah. Fasilitas kesehatan yang ada di desa sedayulawas terdiri dari 1 polindes, 2 posyandu, 4 Bidan mandiri, 2 mantri mandiri.

4.1.2 Distribusi Responden

1) Distribusi Berdasarkan Jenis kelamin

Bagian ini memberikan gambaran secara umum keadaan responden berdasarkan jenis kelamin. Lebih jelasnya bisa dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024 (n = 100)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Laki –Laki	42	42,0
Perempuan	58	58,0
Jumah	100	100

Sumber : *Data Primer Penenelitian 2024*

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 orang (58%)

2) Distribusi Berdasarkan Usia

Bagian ini akan memberikan gambaran secara umum keadaan responden berdasarkan usia keluarga. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan usia keluarga di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024 (n = 100)

Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
25 - 30	14	14,0
31 – 40	49	49,0
41 – 50	29	29,0
> 50	8	8,0
Jumlah	100	100

Sumber : *Data Primer Penenelitian 2024*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya berusia 31 samapai 40 tahun sebanyak 49 orang (49%). Dan sebagian kecil berusia > 50 tahun 2 orang (2%)

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan usia remaja di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024 (n = 100)

Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
10-12	2	2,0
13-15	37	37,0
16-19	61	61,0
Jumlah	100	100

Sumber : *Data Primer Penelitian 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 16-19 tahun sebanyak 61 orang (61%). Dan sebagian kecil berusia 10-12 tahun 2 orang (2%)

3) Distribusi Pendidikan Keluarga

Bagian ini akan memberikan gambaran secara umum keadaan responden berdasarkan pendidikan terakhir keluarga. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir keluarga di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024 (n = 100)

Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
SD	8	8,0
SMP	31	31,0
SMA	47	47,0
Perguruan Tinggi	14	14,0
Jumlah	100	100

Sumber : *Data Primer Penelitian 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa hampir setengahnya berpendidikan SMA 47 orang (47%) dan sebagian kecil dengan pendidikan terakhir SD 8 orang (8%)

- 4) Bagian ini akan memberikan gambaran secara umum keadaan responden berdasarkan tingkat penghasilan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan tingkat penghasilan keluarga di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024 (n =100)

Tingkat Penghasilan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
0 – Rp.500.000.00	8	8,0
Rp.500.000.00 – 1.000.000.00	38	38,0
Rp.1.000.000.00 – Rp. 2.000.000.00	32	32,0
Rp. > 2.000.000.00	22	22,0
Jumlah	100	100

Sumber : *Data Primer Penelitian 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa hampir setengahnya tingkat penghasilan sebesar Rp.500.000.00 – 1.000.000.00 sebanyak 38 orang (38%) dan sebagian kecil tingkatpenghaslan sebesar 0 – Rp.500.000.00 sebanyak 8 orang (8%)

4.1.3 Data Khusus

Peran Keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja

Tabel 4.6 Distribusi Peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024 (n = 100)

Peran Keluarga	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	30	30,0
Cukup	67	67,0
Kurang	3	3,0
Memberi bimbingan		
Baik	62	62,0
Cukup	37	37,0
Kurang	1	1,0
Memberi nasihat		
Baik	31	31,0
Cukup	71	71,0
Kurang	1	1,0
Memberi Motivasi atau penghargaan		
Baik	31	31,0
Cukup	57	57,0
Kurang	12	12,0
Memenuhi kebutuhan		
Baik	48	48,0
Cukup	4	4,0
Kurang	3	3,0

Sumber : *Data Primer Penelitian 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 peran keluarga sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 67 responden (67%). dan sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 3 responden (3%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sedayulawas menunjukan bahwa gambaran peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas didapatkan hasil dalam kategori cukup.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan karakter antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Anak perempuan memiliki karakter yang lebih tinggi dari anak laki-laki karena anak perempuan memandang dirinya sebagai individu yang prososial dan empati. Nilai rata-rata pola asuh disiplin induktif yang diberikan pada anak perempuan lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Hal ini dikarenakan anak perempuan untuk berperilaku tidak baik lebih rendah dibandingkan anak laki-laki (Puspitasari et al., 2015)

Distribusi responden berdasarkan usia keluarga menunjukkan bahwa hampir setengahnya berusia 31 samapai 40 tahun. Pada umumnya orang tua yang memiliki anak yang sudah berada dalam tahap perkembangan remaja berada pada usia 35-40 tahun. Pada usia ini orang tua sering mengadakan perubahan dari kehidupannya sebelumnya. Orang tua mulai untuk menarik diri dan cara berpikirnya berusaha untuk mencari cara yang aman. Tidak hanya orang tua yang bertambah usianya, anak pun mulai beranjak remaja. Ia mulai untuk bersikap mandiri. Perubahan pada orang tua membawa dampak pada hubungan remaja dengan orang tua. Sebelumnya, anak mencari nasihat dari orang tua, sedangkan sekarang remaja mulai merasa dirinya lebih mudah dipahami oleh teman-temannya. Remaja sering merasa orang tua kurang memberi kebebasan yang bertanggung jawab. Orang tua tetap bersikap otoriter. Perbedaan perilaku dan kebutuhan ini mengaibatkan keduanya berada dalam permasalahan (Robins & Coulter, 2016).

Distribusi responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 16-19 tahun. Banyak pendapat tentang masa ado-lescence ini namun pada umumnya untuk batas umur berkisar 17-22 tahun, pada masa adolescence ini merupakan masa di mana emosi seseorang sudah dapat dikuasai oleh dirinya sendiri, bahkan ia memiliki keberanian dalam menjalankan hidupnya, memiliki arah kemana ia akan berjalan membawa hidupnya melalui sebuah cita-cita, serta memiliki kesadaran diri yang mulai jelas akan tujuan apa yang harus didapatkan. Sudah mulai muncul sikap kritis yang mulai aktif dan objek dalam mengambil suatu langkah yang melibatkan dirinya ke dalam suatu kegiatan di dunia luar, seseorang sudah mulai mampu mengatur dan mendidik dirinya sendiri melalui pengalaman yang ia terima sebagai bentuk dari pengaruh yang didupatkannya, pada masa remaja ini merupakan masa yang menentukan ke arah mana bentuk kedewasaannya (Suryana et al., 2022).

Distribusi responden berdasarkan pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang di alami orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehinggaberbagai perilaku orang tua berkaitan secara tidak langsung dengan kenakalanremaja. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan fasilitas orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, Dengan demikian remaja yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan

mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dari pada anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Farisma, 2018).

Distribusi responden berdasarkan tingkat penghasilan keluarga hampir setengahnya tingkat penghasilan rendah. Bagi kalangan remaja yang berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi rendah, mereka melakukan kenakalan disebabkan karena kesusahan dan kepedihan hati mereka karena tidak mampu bersaing dengan remaja kelas atas disebabkan oleh kurangnya privilege (hak-hak istimewa) dan fasilitas materil. Akibat tekanan ekonomi yang begitu berat membuat orang tua dari golongan sosial ekonomi rendah cenderung tidak konsisten dan melakukan kekerasan terhadap anaknya. Maka untuk menjaankan fungsi sosial tertentu dan untuk memberikan arti bagi eksistensi hidupnya, juga untuk mengangkat martabat dirinya serta meningkatkan fungsi egonya secara bersama-sama remaja lalu melakukan perbuatan kejahatan (Barus, 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya pergaulan bebas terjadi pada remaja disebabkan oleh adanya rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis. Orang tua harus memberikan kasih sayang yang diharapkan anaknya. Peran keluarga sangat penting untuk mengatasi pergaulan bebas salah satunya orang tua berperan sebagai motivator dan inspirator bagi anak remajanya, orang tua harus mampu menjadi sahabat bagi anak remajanya supaya anak lebih terbuka tentang dirinya, orang tua memberikan Pendidikan seks pada anak remaja dengan demikian mereka juga dapat mengetahui bahaya dan akibat dari pergaulan bebas (Utami et al., 2021).

Menurut teori mengatakan bahwa fungsi orang tua ialah sebagai pendidik yang juga berfungsi sebagai orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah untuk dapat membentuk suatu keluarga. Pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku anak, semakin baik peran orang tua dalam memberikan pendidikan khususnya kesehatan seksual maka semakin baik perilaku seksual pada anak (Puspita et al., 2023). Selain itu, komunikasi antar orang tua dan anak remaja sangat penting dalam mengetahui arah pergaulan anak remajanya. Apabila komunikasi dapat terjalin dengan baik, maka orang tua mampu mengawasi dan mengontrol pergaulan anak, sebaliknya, jika komunikasi yang terjalin buruk, maka orang tua sulit dalam mengawasi dan mengontrol pergaulan anak (Kosati, 2018).

Faktor keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak di mana dapat membesar dan mendewasakan, serta di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, tetapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak. penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga yaitu taraf pendidikan keluarga, rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih bagaimana dampak yang terjadi apabila anak terjerumus dalam pergaulan bebas. Keadaan keluarga yang tidak stabil (Broken Home), keadaan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang mana keadaan orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak

terganggu dan anak cenderung kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas. Perhatian Orang tua, kurangnya perhatian oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian lebih sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang menceritakan masalah-masalah yang terjadi. Keadaan ekonomi keluarga, ekonomi yang rendah dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kecukupan finansial maupun materil dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah (Anwar et al., 2019)

Peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas remaja tidak cukup dengan penanaman nilai keagamaan yang kuat melainkan harus ada pendampingan dari orang tua sendiri dalam segala hal akan tetapi tetap ada kebebasan. Gaya pengasuhan atau pola asuh orang tua sangat menentukan remaja dalam bersikap ataupun berperilaku dalam kehidupannya. Pola asuh atau gaya pengasuhan yang salah akan mempengaruhi sikap atau perilaku remaja itu sendiri (Cahyasari, 2019)

Solusi dari banyaknya masalah yang terjadi pemerintah menetapkan suatu kebijakan pembangunan keluarga. Kebijakan ini melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang dilaksanakan salah satunya melalui peningkatan kualitas remaja dengan memberikan akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Dengan demikian peneliti berasumsi

bahwa peran keluarga sangat penting untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja agar nantinya tidak menyebabkan dampak negatif bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 2024. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagian besar peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dalam kategori cukup.

5.2 Saran

1) Bagi Responden

Disarankan agar remaja lebih menjadikan keluarga sebagai peran penting dalam melakukan sesuatu agar dapat mencegah dampak negatif.

2) Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Disarankan untuk memberikan penyuluhan kepada keluarga dan remaja tentang dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas terhadap diri sendiri dan orang lain.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti masih dapat dikembangkan mengenai peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja. Dan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Idawati, I. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Desa Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 685. <https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.1525>
- Ali M, & M Asror. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peseta Didik* (Edisi 1 Ce). PT Bumi Aksara.
- Anam, H. N. K., Sopia, N. S., & Latifah. (2019). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Pergaulan Bebas Terhadap Perkembangan Moral Anak Pada Siswa SMP. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(5), 725–732. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3431>
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 9–18.
- aswan. (2022). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja yang Mengkhawatirkan. *Edukasi*.
- Bakri, H. maria. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Mahardika.
- Barus, C. P. (2019). Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Universitas Sumatera Utara*, 1, 1–476.
- Bonde, A., Kandowangko, N., & Zakarias, J. (2019). Peran Tokoh Agama dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *Jurnal Holistik*, 12(1), 1–20.
- Cahyasari, D. (2019). Peran Orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja di sekolah. *An-Nidhom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 144–165.
- Enisa., D. (2024). *Keperawatan Keluarga "Teori Komprehensif"* (P. I. D. Efitra Efitra (ed.)). PT. Grean Pustaka Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=sIP0EAAAQBAJ&pg=PR2&dq=Keperawatan+keluarga+teori+komprehensif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj04_SKvvaEAXRxDgGHWcXCIAQ6AF6BAGNEAM#v=onepage&q=Keperawatan keluarga teori komprehen

- Farisma, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Kampung Long Iram Ilir Kecamatan Long Iram. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 6(1), 61–72.
- Fauzi. (2017). *Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2017) penelitian ini berjudul 'peran orang tua dalam sosialisai nilai-nilai keagamaan terhadap anak didalam keluarga'. hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh fauzi ini menjelaskan bahwa memiliki peran penting dalam .*
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Hidayat. (2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. <https://opac-library.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=16288>
- Kurniawati, N., & Wardani R, A. (2020). Hubungan Persepsi Remaja tentang Perilaku Sekual Pranikah dan Prilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 11.
- Lestari, E. gita, Humaedi, S., Santoso, M. budiarti, & Hasanah, D. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>
- Lestari, & Herawat, N. R. (2022). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan Dalam Upaya Mengurangi Angka Pernikahan Dini Tahun 2021. *Journal of Politic and Government ...*, 12(01), 392–416. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/37280%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/37280/28355>
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Jurnal Vor Gender Studies*, 9(1), 309.
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Refika Aditama.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 5* (Peni Puji Lestari (ed.); Edisi 5). Selemba Medika.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Puspita, R. W., Darmi, S., & Ak, M. (2023). Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4795–4809. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1815>

- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Tin, H. (2015). Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 208–218.
- Rahmi, P., Fitri, S., Oktaviani, Y., Kunci, K., Remaja, K., Diri, K., Sebaya, T., & Diri, K. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Journal Of Midwifery Science) P-ISSN*, 3(2), 2549–2543.
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Robins, S. P., & Coulter, M. (2016). Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Remaja. *Alih. Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga*, 1(13), 275. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA>
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>
- Safruddin Yahya. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. <https://www.researchgate.net/publication/357339311> (Issue June).
- Salamung niswa, & Et Al. (2021). KEPERAWATAN KELUARGA (FAMILY NURSING). In Risnawati (Ed.), *Frontier Nursing Service quarterly bulletin* (Vol. 46, Issue 1). Duta media. <https://doi.org/10.1097/00000446-198787020-00037>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>

Toto Adidarmo, & Mulyadi. (2015). *Akidah Akhlak*. PT Karya.

Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Triyani, I., Eken, Y. S., Kasila, C., Lalo, Y. S., Fadilah, N., & Novita Rika Tiara. (2021). Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. *Universitas Ngudi Waluyo*, 29–42.

Lampiran 1 Surat Pengambilan Data



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
Laman : <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

Nomor : 2811 /B/UN3.FV/I/PT.01.04/2024
Hal : Permohonan Pengambilan Data

8 Maret 2024

Yth. Kepala
Desa Sedayulawas
Desa Sedayulawas, Kec. Brondong
Lamongan

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan **Program Studi D-III Keperawatan** Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, bahwa setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan dan kebijakan Saudara untuk berkenan memberi ijin pengambilan data di Desa Sedayulawas kepada mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Fathina Hasna Athiva
NIM : 152111913019
Program Studi : D-III Keperawatan
Alamat : Jln Mawar RT 04 RW 02 Sedayulawas Kec.Brondong Kab.Lamongan
Judul TA : Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Sedayulawas

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.



Prof. Dr. Fika Widiastuti, S.E., M.Si
NIP. 198312302008122001

Tembusan:

1. Ketua Departemen Kesehatan
2. Koordinator Program Studi D-III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Lampiran 2 Izin Etik Penelitian



KOMISI KELAIKAN ETIK PENELITIAN
RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS VOKASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF VOCATIONAL STUDIES UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
ETHICAL CLEARANCE

No: 009.KKEP.05.2024

Komisi Kelaikan Etik Penelitian Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian, telah mengkaji dengan seksama protokol penelitian berjudul:

The Research Ethics Committee of the Faculty of Vocational Studies of Universitas Airlangga, in regard to the protection of human rights and the welfare of research subjects, has carefully reviewed the protocol entitled:

"GAMBARAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA SEDAYULAWAS KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN"

<u>Peneliti Utama</u>	: Fathina Hasna Athiva
<u>Principal Investigator</u>	
<u>Institusi/Unit</u>	: Universitas Airlangga
<u>Institution/Unit</u>	
<u>Tempat Penelitian</u>	: Desa Sedayulawas
<u>Setting of Research</u>	

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas LAIK ETIK.
And has approved the above-mentioned protocol as ethically appropriate.

Surabaya, 16 Mei 2024
Ketua,
Chairman

Dekan Fakultas Vokasi
Dean of Faculty of Vocational Studies

Prof. Dr. Anwar Ma'ruf, drh., M.Kes.
NIP. 196509051993031004

Dr. Fanni Okviasanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 198604082009122003

*Masa berlaku 1 tahun
1 year validity period

Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN KECAMATAN BRONDONG DESA SEDAYULAWAS <i>Alamat : Jl. Embong Sepor No. 10 Telp. (0322) 4661962 Kode Pos 62263</i>
<i>Sedayulawas, 24 April 2024</i>	
Nomor : 660/ 709 /413.307.08/2024	Kepada Yth.
Sifat : Penting	Wakil Dekan 1
Lampiran : -	UNIVERSITAS AIRLANGGA
Perihal : <u>Balasan Ijin Pengambilan Data</u>	Di_
	<u>SURABAYA</u>
 <i>Dengan Hormat,</i>	
Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga terkait ijin Pengambilan data ke Masyarakat sebagai berikut :	
Nama : FATHINA HASNA ATHIVA	
NIM : 152111913019	
Jurusan : D-III Keperawatan	
Fakultas : Vokasi Universitas Airlangga	
Judul TA : Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Sedayulawas	
Sehubungan hal tersebut diatas bahwa pada dasarnya Pemerintah Desa Sedayulawas tidak keberatan untuk kegiatan tersebut, akan tetapi tetap berkomunikasi dengan Pemerrintah Desa Sedayulawas apabila akan turun ke Masyarakat.	
Demikian surat balasan ini kami buat ,atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terimakasih.	
 KEPALA DESA SEDAYULAWAS HENI FIKAWATI, Md	

Lampiran 4 Lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan

LEMBAR PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN

Kepada Calon Responden

Saya Fathina Hasna Athiva mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

1. Judul Penelitian

“Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”

2. Tujuan penelitian

Mengetahui Gambaran peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

3. Perlakuan Terhadap Responden

Peneliti akan memberikan kusioner yang diisi responden untuk mendapatkan data untuk mengetahui Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Dilakukan selama 30-60 menit di luar jam istirahat dan ada waktu luang.

4. Manfaat penelitian

Sebagai bahan informasi yang dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas

5. Risiko dan Bahaya Potensial

Pada penelitian ini tidak mengandung risiko atau bahaya potensial bagi responden penelitian.

6. Kerahasiaan

Kepada responden, peneliti memberikan jaminan kerahasiaan informasi dan data. Informasi dan data hanya digunakan dalam kepentingan penelitian, data disimpan selama 1 tahun, kemudian dimusnahkan.

7. Hak untuk undur diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bukan merupakan paksaan, melainkan atas dasar sukarela. Oleh karena itu responden berhak memutuskan untuk menghentikan keikutsertaan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

8. Adanya insentif untuk Responden

Diberikan souvenir berupa sabun cuci kepada responden

9. Kontak yang dapat dihubungi

Nama : Fathina Hasna Athiva

NIM : 152111913019

Alamat : Desa sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

No. HP : 08955338290538

Email : fathinahasna2@gmail.com

Lampiran 5 Lembar persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Inisial :

Umur :

Alamat :

Menyatakan dengan sebenarnya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, jaminan kerahasiaan, dan tidak adanya risiko dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswi Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang Bernama Fathina Hasna Athiva mengenai penelitian yang berjudul "Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Babas Pada Remaja di Desa Sedayulawas Kec. Brondong Kab Lamongan".

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, saya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak lain yang bersedia dengan sukarela menjadi reponden pelitian ini

Surabaya, Mei 2024

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Peneliti

Fathina Hasna Athiva

NIM. 152111913019

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS
PADA REMAJA**

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda silang (x) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara/i
2. Pernyataan terdiri atas 5 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut :
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Pernah (P)
 - e. Tidak Pernah (TP)

Tanggal pengisian :

- 1) Nama/inisial :
- 2) Jenis Kelamin : ☐ Laki- laki ☐ Perempuan
- 3) Usia :
- 4) Jenis Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP
☐ SMA ☐ Perguruan Tinggi
- 5) Tingkat Penghasilan : ☐ 0 – Rp.500.000.00
☐ Rp.500.000.00 1.000.000.00
☐ Rp.1.000.000.00 – Rp. 2.000.000.00
☐ Rp. > 2.000.000.00

NO	Pertanyaan	SL	SR	KK	P	TP
1.	Apakah ibu/bapak pernah mengajak anak untuk berdiskusi					
2.	Apakah ibu/bapak sebagai pernah menjadi tempat curhat anak untuk menceritakan hal apapun					
3.	Apakah anak suka bercerita tentang					

	hal pribadi seperti masalah sekolah atau pun lingkup pertemanan bahkan hubungan dengan lawan jenis					
4.	Apakah ibu/bapak pernah membiarkan anak pulang larut malam					
5.	Apakah ibu/bapak pernah dimarahi atau dibentak anak jika tidak sesuai perilaku yang diinginkan					
6.	Apakah ibu / bapak pernah menanyakan mengenai hubungan anak dengan lawan jenis					
7.	Apakah ibu / bapak pernah memperbolehkan anak bergaul dengan siapa saja					
8.	Apakah ibu/bapak menjadi pelindung bagi anak					
9.	Apakah ibu / bapak pernah mengetahui lingkup pertemanan anak mulai dari siapa teman-temannya dan melakukan kegiatan apa jika sedang bermain atau berkumpul					
10.	Apakah ibu/bapak selalu mengontrol segala hal yang berhubungan dengan sekolah					
11.	Apakah ibu/bapak selalu mengikuti perkembangan belajar anak					
12.	Apakah ibu/ bapak membatasi waktu anak bermain					
13.	Apakah ibu/bapak anda memberikan dukungan berupa bimbingan dan arahan					
14.	Apakah ibu/bapak selalu memberikan hadiah anak jika berprestasi					
15.	Apakah ibu/bapak selalu membiarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri					
16.	Apakah Ibu/bapak pernah membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati					
17.	Apakah ibu/ bapak pernah memberikan informasi mengenai dampak pergaulan bebas kepada anak					
18.	Apakah ibu/bapak pernah mengajarkan anak untuk selalu					

	membantu setiap pekerjaan					
19.	Apakah ibu/bapak mengajarkan anak untuk harus memenuhi peraturan-peraturan orangtua yang tidak boleh dibantah					
20.	Apakah ibu/bapak pernah memberikan anak perhatian dan cinta yang khusus dan istimewa					

Lampiran 7 Data Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Usia keluarga	Usia Anak	Pendidikan Terakhir	Tingkat Penghasilan
1	2	2	3	2	2
2	1	3	3	2	3
3	1	3	3	2	4
4	1	2	3	2	1
5	2	2	3	2	3
6	2	3	3	2	3
7	2	3	3	2	4
8	1	2	3	2	2
9	2	2	3	2	2
10	1	2	3	2	3
11	2	1	3	2	4
12	2	3	3	2	2
13	2	4	3	2	3
14	2	2	3	2	4
15	1	3	3	2	2
16	2	2	3	2	1
17	2	2	3	2	3
18	1	3	3	2	3
19	1	2	3	2	2
20	2	2	3	2	3
21	2	2	3	2	2
22	2	3	2	2	1
23	1	4	3	1	2
24	2	1	3	2	2
25	2	2	3	2	3
26	1	2	3	2	4
27	2	4	3	2	2
28	2	2	3	2	1
29	2	2	2	1	2
30	2	1	3	2	3
31	2	3	2	1	4
32	2	2	2	1	2
33	2	1	2	1	2
34	2	1	2	1	3
35	2	2	3	2	4
36	2	3	2	1	2
37	2	2	3	2	3
38	1	3	3	2	2
39	2	2	2	1	3
40	1	2	3	2	4
41	1	3	2	2	2
42	2	4	3	2	3

43	2	2	3	2	1
44	2	2	3	2	2
45	2	3	2	2	3
46	2	3	2	2	2
47	1	2	2	1	3
48	1	3	2	1	2
49	1	2	3	2	3
50	2	3	3	2	2
51	1	2	2	1	3
52	1	3	2	1	1
53	2	4	1	1	4
54	1	2	2	1	2
55	1	3	2	1	3
56	1	1	3	1	4
57	2	2	2	1	1
58	1	1	2	1	3
59	2	2	2	1	4
60	1	1	2	1	2
61	2	2	3	2	3
62	1	1	2	1	4
63	1	3	2	1	2
64	1	2	2	1	3
65	1	2	3	1	4
66	2	2	3	2	2
67	1	2	2	1	4
68	2	3	3	1	2
69	2	4	2	1	2
70	1	2	2	1	2
71	1	1	2	1	4
72	1	1	2	1	3
73	2	2	2	1	3
74	1	3	2	1	4
75	2	2	3	2	2
76	2	2	2	1	2
77	1	3	3	2	4
78	1	2	3	2	2
79	2	3	2	1	3
80	2	2	3	2	3
81	2	1	3	2	3
82	2	3	3	2	1
83	2	4	3	2	2
84	2	2	3	2	3
85	2	2	3	2	4
86	1	3	3	2	2
87	1	1	3	2	2
88	2	2	2	1	4
89	1	3	3	1	2
90	2	3	3	2	3

91	1	2	3	2	2
92	2	2	2	1	3
93	2	2	3	2	4
94	1	3	1	1	4
95	2	2	2	1	2
96	1	2	3	2	3
97	2	3	3	2	2
98	1	4	3	2	4
99	2	2	2	2	2
100	1	1	3	2	3

Lampiran 8 Data Kuesioner

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Kriteria
1	2	4	3	1	5	4	3	4	2	4	3	2	5	4	2	3	4	5	4	2	67	cukup
2	4	3	4	1	2	1	3	5	1	3	3	3	5	2	4	5	4	5	3	3	62	cukup
3	4	3	2	4	2	1	5	5	5	5	3	5	5	3	1	3	2	5	5	5	72	cukup
4	4	4	1	5	4	4	5	5	5	5	2	1	5	3	5	5	5	5	5	5	86	baik
5	5	5	4	5	1	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	4	5	3	5	83	baik
6	5	3	3	5	1	1	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	84	baik
7	2	2	5	5	4	2	3	3	4	4	3	4	2	1	2	3	4	4	5	3	61	cukup
8	3	1	1	5	3	3	5	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	60	cukup
9	3	2	3	5	4	1	5	5	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	5	4	72	cukup
10	3	4	1	3	3	2	2	5	4	2	3	4	2	2	2	3	3	5	5	4	64	cukup
11	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	5	2	65	cukup
12	1	1	3	5	4	1	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	5	55	cukup
13	2	3	1	4	2	1	4	5	1	4	3	3	4	2	1	4	4	5	2	5	61	cukup
14	2	2	2	5	2	2	5	2	3	1	5	3	5	2	5	5	2	2	4	5	64	cukup
15	3	1	2	5	4	3	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	5	5	5	5	82	baik
16	3	3	4	3	4	3	1	5	5	1	5	2	5	5	4	5	5	3	2	5	72	cukup
17	2	1	3	5	4	2	3	5	4	4	3	4	5	1	2	4	2	4	5	2	64	cukup
18	3	2	2	4	3	2	5	5	4	3	4	5	5	3	3	4	3	5	3	5	74	cukup
19	3	2	3	5	1	2	2	5	4	5	5	4	5	2	3	4	4	3	5	5	71	cukup
20	1	1	2	2	5	1	5	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	46	kurang
21	4	4	1	4	5	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4	73	cukup
22	5	1	4	5	4	2	5	5	4	3	2	5	3	4	1	2	2	4	5	5	70	cukup
23	3	2	3	5	5	1	4	2	4	4	1	5	1	1	5	5	2	2	3	2	58	cukup
24	4	5	1	5	2	2	5	5	5	1	5	4	5	2	5	2	5	2	2	5	74	cukup

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

25	4	4	3	5	2	1	5	5	5	1	5	2	5	2	5	2	5	2	4	5	72	Cukup
26	4	3	3	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	3	3	5	5	4	5	5	80	Baik
27	2	2	3	5	2	3	5	5	5	5	2	4	5	4	4	3	5	5	5	5	78	Baik
28	4	4	2	5	4	3	1	5	5	4	5	5	4	5	2	1	5	5	5	5	82	Baik
29	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	2	2	85	Baik
30	2	2	5	5	2	1	4	5	5	5	4	2	5	2	2	3	5	5	2	2	65	Cukup
31	3	1	2	5	4	1	3	4	4	3	3	3	5	1	3	5	1	4	5	3	62	Cukup
32	4	3	1	5	3	3	5	5	5	5	4	3	5	2	3	5	5	5	4	4	81	Baik
33	3	3	3	5	1	1	5	5	2	1	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	74	Cukup
34	2	4	4	5	1	2	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	79	Baik
35	1	2	2	5	2	2	4	5	4	1	2	1	2	2	1	4	1	5	2	3	51	Cukup
36	5	3	2	5	2	2	5	5	3	5	4	3	5	2	3	5	5	4	4	5	78	Baik
37	3	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	4	5	40	Kurang
38	1	3	1	2	4	1	1	5	2	5	3	3	5	1	4	5	1	4	5	4	62	Cukup
39	3	1	3	5	4	2	3	5	5	2	4	2	2	4	1	1	2	2	5	4	61	Cukup
40	3	2	4	3	4	1	3	5	3	3	3	3	4	2	5	5	3	3	4	3	64	Cukup
41	3	1	2	5	4	1	4	4	2	3	2	1	2	3	5	3	2	2	2	2	52	Cukup
42	4	4	1	5	2	1	3	5	2	1	5	3	5	5	2	4	4	5	3	2	66	Cukup
43	5	5	1	5	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	90	Baik
44	3	4	4	5	1	5	2	5	4	4	3	2	1	1	3	3	3	5	5	5	69	Cukup
45	2	1	5	5	2	1	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	51	Cukup
46	4	4	1	4	3	3	2	5	5	1	1	1	4	2	2	2	5	5	4	4	64	Cukup
47	1	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	5	5	3	4	4	5	67	Cukup
48	4	2	2	5	2	3	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	1	4	4	1	74	Cukup
49	3	4	3	5	3	1	5	5	1	5	3	4	5	3	3	4	3	4	4	5	74	Cukup
50	3	2	4	5	3	1	3	5	3	1	1	4	3	2	5	5	2	4	4	1	58	Cukup
51	5	5	1	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	5	3	2	4	5	4	5	76	Baik

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

52	1	1	3	4	5	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	5	2	2	2	2	49	cukup
53	1	1	1	4	2	2	1	1	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	kurang
54	3	4	1	5	5	3	5	5	2	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	5	77	baik
55	3	1	1	3	4	1	4	5	4	1	3	4	4	3	3	5	1	3	4	5	62	cukup
56	4	1	1	4	3	3	2	5	1	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	3	59	cukup
57	5	4	1	2	4	4	3	3	3	1	1	1	3	4	1	1	4	1	1	4	53	cukup
58	4	3	3	3	4	1	4	5	1	3	2	3	4	2	2	4	1	4	5	3	59	cukup
59	4	4	1	1	3	2	5	1	1	3	2	2	1	3	2	1	4	4	4	4	56	cukup
60	5	1	5	2	3	4	2	5	4	1	4	2	4	1	5	1	3	3	3	3	61	cukup
61	5	3	5	3	4	1	5	5	1	4	4	3	5	2	1	4	1	4	5	2	65	cukup
62	3	2	3	2	2	1	4	3	1	3	3	3	4	2	4	4	3	2	5	2	58	cukup
63	3	2	5	4	2	1	5	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	65	cukup
64	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	5	62	cukup
65	5	3	2	3	2	4	4	1	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	1	3	65	cukup
66	3	3	5	2	4	1	3	5	5	1	4	1	3	3	2	3	1	3	5	3	56	cukup
67	5	5	1	1	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	2	1	4	2	1	5	61	cukup
68	5	4	3	4	4	5	3	4	5	1	2	4	1	3	1	4	1	1	4	4	63	cukup
69	3	1	3	1	5	4	4	3	3	1	4	5	3	1	2	5	2	2	2	5	60	cukup
70	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5	5	2	1	3	2	1	4	64	cukup
71	5	3	4	5	4	2	5	3	5	4	3	2	4	5	1	1	4	2	3	4	69	cukup
72	5	1	4	1	3	4	5	2	3	2	5	1	3	4	2	5	4	3	4	1	62	cukup
73	4	3	4	2	3	2	5	1	5	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	58	cukup
74	3	3	3	5	5	1	3	5	1	4	3	4	5	3	3	5	1	4	4	5	68	cukup
75	5	5	1	5	2	3	3	5	4	3	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	81	baik
76	3	3	3	5	5	1	3	5	1	4	3	3	5	3	5	5	1	4	5	5	70	cukup
77	3	3	1	5	4	1	3	5	1	5	3	3	5	3	5	5	1	4	4	5	69	cukup
78	1	3	1	5	4	1	5	5	1	4	3	5	5	3	5	5	1	5	5	5	72	cukup

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

79	2	2	1	5	2	2	4	5	1	1	5	2	2	2	1	5	5	4	5	3	59	cukup
80	5	5	1	4	2	2	2	5	5	5	5	2	5	5	2	3	2	5	3	5	77	baik
81	1	1	5	1	5	1	2	4	3	3	3	5	4	1	5	1	5	5	5	2	58	cukup
82	5	4	1	4	5	3	1	5	4	3	4	4	5	3	2	2	5	5	5	4	77	baik
83	4	5	4	5	2	2	2	5	3	5	4	3	4	3	2	3	2	5	4	5	71	cukup
84	4	5	3	4	3	3	2	5	4	5	3	3	5	3	3	2	4	4	4	5	74	cukup
85	5	4	3	5	2	1	5	5	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	5	71	cukup
86	3	2	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	82	baik
87	5	4	3	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	83	baik
88	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	97	baik
89	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	95	baik
90	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	93	baik
91	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	5	4	5	4	1	4	5	3	78	baik
92	5	5	1	5	5	5	2	5	4	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	5	82	baik
93	5	5	1	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	93	baik
94	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	4	3	5	1	5	5	3	3	4	3	79	baik
95	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	5	70	cukup
96	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	80	baik
97	5	5	2	5	2	1	3	5	4	4	5	3	4	4	2	4	4	5	2	5	77	baik
98	5	5	5	4	4	2	3	5	3	1	5	3	4	4	1	4	5	5	5	3	74	cukup
99	3	3	3	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	81	baik
100	4	4	3	5	3	3	3	5	3	1	5	3	5	5	5	2	4	4	5	4	76	baik

Lampiran 9 Hasil SPSS Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas
Pada Remaja Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong
Kabupaten Lamongan

Memberi bimbingan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1,0	1,0	1,0
	Cukup	37	37,0	37,0	38,0
	Baik	62	62,0	62,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Memberi nasihat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1,0	1,0	1,0
	Cukup	71	71,0	71,0	72,0
	Baik	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Memberi motivasi/nasihat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	12	12,0	12,0	12,0
	Cukup	57	57,0	57,0	69,0
	Baik	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Memenuhi kebutuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	3	3,0	3,0	3,0
	cukup	48	48,0	48,0	51,0
	baik	49	49,0	49,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Peran keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	30	30,0	30,0	30,0
	cukup	67	67,0	67,0	97,0
	kurang	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 10 Persetujuan Ujian Tugas Akhir

	UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS VOKASI PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp 031-5033869,5053156 Fax. 99005114 Website: vokasi.unair.ac.id, email: d3keperawatan@vokasi.unair.ac.id
---	---

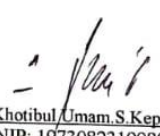
PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini kami selaku dosen pembimbing tugas akhir menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini

Nama	: Fathina Hasna Athiva
NIM	: 152111913019
Program Studi	: D3 Keperawatan
Judul Tugas Akhir	: Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Sedaylawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Telah memenuhi persyaratan ujian tugas akhir dengan memenuhi bimbingan laporan tugas akhir telah selesai dan sudah layak untuk melaksanakan ujian tugas akhir.

Surabaya, 27 Mei 2024
Dosen Pembimbing 1,


Khotibul Umam, S.Kep.,Ns,M. Kes
NIP: 197308231998031008

Lampiran 11 Lembar Konsultasi Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
 Jl. Dharmawangsa Dalam No.28-30 (Kampus B) Surabaya 60286
 Telp. 031-5033869, 5053156 Fax. 99005114
 Website: vokasi.unair.ac.id email: info@vokasi.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Fathina Hasna Athiva
 NIM : 152111913019
 Judul TA : Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja di desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
 Dosen Pembimbing : Khotibul Umam.S.Kep.,Ns,M. Kes

Tanggal	Topik konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Dosen
30/1/24	Bimbingan Pengantar TA	cara membuat judul latar belakang dan cari jurnal	Thur	✓
31/1/24	konsultasi judul	- cari referensi judul - seror judul dan TTD	Thur	✓
13/2/24	konsultasi BAB 1	- latar belakang diuraikan - Mksd - memberikan spasi	Thur	✓
24/2/24	konsultasi BAB 1	- solusi ditambah - menambahkan siraridi	Thur	✓
28/2/24	konsultasi BAB 1	- Membarikan jarak - spasi - Ace Bab 1 lanjut bab 2	Thur	✓
1/3/24	konsultasi BAB 2	- menambahkan prolog - runsi konsep keluarga	Thur	✓
18/3/24	konsultasi BAB 2	- revisi kerangka konsep - revisi spasi - Acc BAB 2 lanjut bab 3	Thur	✓
2/4/24	konsultasi BAB 3	- menambah metode penalaran - revisi kriteria inklusi - Revisi definisi operasional	Thur	✓
15/4/24	konsultasi BAB 3	- Acc BAB 3 - lanjut penalaran	Thur	✓
22/5/24	konsultasi BAB 4-5	Tambah jumlah jawaban ke - Revisi pembahasan	Thur	✓
24/5/24	konsultasi BAB 4-5	Revisi pembahasan fakta, teori, opini	Thur	✓
27/5/24	konsultasi BAB 4-5	Acc BAB 4-5	Thur	✓



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
Jl. Dharmawangsa Dalam No.28-30 (Kampus B) Surabaya 60286
Telp. 031-5033869, 5053156 Fax. 99005114
Website: vokasi.unair.ac.id email: info@vokasi.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Fathina Hasna Athiva

NIM : 152111913019

Judul TA : Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja di desa
Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Dosen Pembimbing : Dr. Iswatun, S. Kep., Ns., M. Kes

Tanggal	Topik konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Dosen
2/2 ²⁴	konsultasi judul TA	memperbaiki indikator pada bab 3, memperbaiki kata yang salah	thw	thw
21/3 ²⁴	konsultasi BAB 1, 2 dan 3	memperbaiki indikator Memperbaiki huruf besar pada silasi	thw	thw
21/3 ²⁴	konsul BAB 2	Memperbaiki penulisan	thw	thw
19/4 ²⁴	konsul BAB 3	memperbaiki tulisan menambahkan blue print	thw	thw
19/4 ²⁴	konsul BAB 4	memperbaiki kata usia menambah demografi pada pembahasan	thw	thw
27/5 ²⁴	konsul BAB 4-5	memperbaiki penulisan	thw	thw
28/5 ²⁴	konsul BAB 4-5	ACC BAB 4-5		thw

Lampiran 12 Jadwal Kegiatan Penelitian

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

**“ GAMBARAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA
SEDAYULAWAS KECAMATAN BRONDONG
KABUPATEN LAMONGAN”**

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Menentukan Judul Penelitian						
2	Penyusunan Proposal Bab 1-3						
3	Pelaksanaan Penelitian						
4	Analisis dan Pengolahan data						
5	Penulisan Penelitian dan Pembahasan						
6	Bimbingan Tugas Akhir						
7	Ujian hasil penelitian						

Lampiran 13 Perbaikan Tugas Akhir



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
 Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
 Laman : <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS
 PADA REMAJA DI DESA SEDAYULAWAS KECAMATAN BRONDONG
 KABUPATEN LAMONGAN**

NAMA MAHASISWA : Fathina Hasna Athiva
NIM : 152111913019
PROGRAM STUDI : D-III Keperawatan

No.	Halaman Alinea	Isi	Perbaikan
1	Halaman 1-4	BAB 1 Pendahuluan	Pendahuluan tentang masalah penelitian
2	Halaman 41	BAB 2 Tinjauan Pustaka	Tambah sumber tentang pengukuran peran keluarga
3	Halaman 46	BAB 3 Metode Penelitian	Pastikan sesuai sampel remaja atau orang tua?
4	Halaman 60	BAB 4 Hasil dan Pembahasan	Penyajian hasil tambah indikator sesuai blueprint

Makalah perbaikan Tugas Akhir diserahkan paling lambat tanggal 11 Juni 2024 Lewat tanggal tersebut akan dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya
 Ketua Tim Penguji,

Joko Susanto, S.Kep., Ns., M.Kes
 NIP. 198106262014061003